

**PEMAHAMAN GURU BK TERHADAP PENGELOLAAN
LAYANAN BK DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SMP NEGERI 9 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

AZZAH NOVITRI ANDINI

NIM. 20641007

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024 M/1446 H

PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Azzah Novitri Andini

Nim : 20641007

**Judul : Pemahaman Guru BK Terhadap Pengelolaan Layanan BK
Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9
Rejang Lebong**

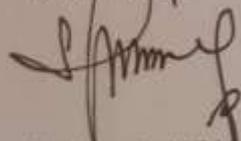
Kami berpendapat bahwa skripsi ini layak diajukan untuk sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikianlah permohonan pengajuan skripsi ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

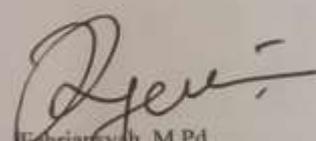
Curup, 2024

Pembimbing I



Dr. Sumarto, M.Pd.
NIP.199003242019031013

Pembimbing II



Febriansyah, M.Pd
NIP.199002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azzah Novitri Andini
NIM : 20641007
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pemahaman Guru BK Terhadap Pengelolaan Layanan BK
Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 9
Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai bahan referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya semoga dapat digunakan sepenuhnya.

Curup, 2024

Penulis,



Azzah Novitri Andini
NIM.20641007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. J.A. Gani No. 01 Kota Curup 20732 Telp. 07321 20111-2170 Fax 21019 Kota Curup 20732
Email: iaincurup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 10/DQ/In.34/F.TAR/PP.00.9/2023

Nama : Azzah Novitri Andini
NIM : 20641007
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Pemahaman Guru BK Terhadap Pengelolaan Layanan BK Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada

Hari/Tanggal : Senin, 1 Juli 2024
Pukul : 09:30-11:00
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkap sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua,

Dr. Sumarto, M.Pd
NIP. 199003142019031018

TIM PENGUJI

Sekretaris,

Hebrangsyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

Penguji I,

Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd
NIP. 197509192005012004

Penguji II,

Hasta Putra Putra, M.Pd
NIP. 197608272009031002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, M. Pd
NIP.197409212000031003

MOTTO

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya
dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah,
“Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya
Sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku
pada waktu kecil.”
(QS. Al-Isra Ayat 24)

“Kamu bisa, jika kamu berfikir bahwa kamu bisa.”
(Abu Bakar Ash-Shiddiq RA)

“Jika kamu mengucapkan syukur, saya akan memberi kamu lebih banyak.”
(QS. Ibrahim Ayat 71)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, dan ku persembahkan hasil karya ini kepada:

1. Terimakasih kepada sang penciptaku Allah Subhanahuwata'ala dan Nabi Muhammad SAW yang telah mengkaruniakan rahmat-nya berupa nikmat sehat jasmani dan rohani, serta memberi kemudahan dan semangat dalam skripsi ini dengan baik
2. Kedua orang tua tersayang Ibu Sopiayah dan Bapak Gumanto yang selalu mendoakan dan yang selalu mendukung apa yang diinginkan anaknya dan selalu memberikan yang terbaik untuk pendidikan anaknya. terimakasih juga atas cinta kasih dan perhatiannya serta dana-dananya sehingga anak perempuanmu bisa menyanggah gelar sarjana (S1). Semua ini ku persembahkan hanya untukmu
3. Untuk diri sendiri yang telah menjadi support system terbaik, Azzah Novitri Andini yang selalu semangat, bertahan dari berbagai ujian, dan menang dari semua perasaan-perasaan insecure, rendah diri, ragu-ragu, serta totalitas dan loyalitas dalam menuntaskan amanah dengan menyelesaikan skripsi ini
4. Saudara ku yaitu kakak-kakak ku Erik Lesmana Putra dan Ade Akbar terimakasih karena kalian sudah memberiku semangat dan motivasi
5. Pembimbingku Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I dan Bapak Febriansyah, M.Pd yang telah membantu, memberiku semangat dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini
6. Pembimbing akademik ku Dr.Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd telah membimbing dan mensupport selama proses perkuliahan
7. Teman-teman ku yang di Jakarta yang selalu membuatku semangat dan memberikan motivasi serta selalu mendengarkan cerita ku selama aku berjuang di sini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir Aamiin yaa mujibasa'ilin.

Allhamdulillahibil 'alamin, atas izin Allah dan doa serta usaha akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Pemahaman Guru BK Terhadap Pengelolaan Layanan BK Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, memang tidak sedikit kendala yang dihadapi. Namun, berkat nikmat Allah SWT, rasa terima kasih yang sangat tulus penulis sampaikan karena telah memberikan kesempatan, kesehatan, kemampuan berfikir, dan berkat kerja keras penulis, doa dari orang-orang terkasih, beserta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun Skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., sebagai Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

7. Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd selaku Pembimbing Akademik
9. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini
10. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi orang dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan kata maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT penulis memohon Ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh

Curup, 2024

Azzah Novitri Andini
NIM. 20641007

ABSTRAK

PEMAHAMAN GURU BK TERHADAP PENGELOLAAN LAYANAN BK DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 9 REJANG LEBONG

Oleh:

Azzah Novitri Andini (20641007)

Penelitian ini memiliki permasalahan guru BK terhadap latar belakang dan tujuan, karakteristik dan pengelolaan layanan BK di kurikulum merdeka belajar, bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan pemahaman guru BK tentang latar belakang dan tujuan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, pemahaman guru BK tentang karakteristik dan pemahaman guru BK tentang pengelolaan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar. Kemendikbudristek dengan tujuan sistem pendidikan nasional ditambah dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang terjadi di lapangan khususnya yang terjadi di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, menunjukkan bahwa guru BK ada sebagian yang sudah memahaminya dan ada juga sebagian yang belum memahaminya.

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yang dipakai menggunakan instrumen berupa: observasi, wawancara, dokumentasi, jenis penelitian, pendekatan deskriptif, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, triangulasi data sumber dan metode secara mendalam terhadap informan. Objek penelitian ini yaitu guru BK.

Hasil penelitian yang telah diperoleh informasi tentang Pemahaman guru BK tentang latar belakang dan tujuan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, pemahaman guru BK tentang latar belakang dan tujuan kurikulum merdeka belajar, sebagian sudah di pahami oleh guru BK tetapi ada sebagian yang belum dipahami. Pemahaman guru BK tentang karakteristik kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, pemahaman guru BK tentang karakteristik kurikulum merdeka belajar sebagian sudah dipahami, tetapi ada sebagian yang belum dipahami terutama bagian mengimplementasikan layanan BK. Pemahaman guru BK tentang pengelolaan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, pemahaman guru BK tentang pengelolaan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar, sebagian sudah ada yang dipahami tetapi sebagian ada yang belum paham terutama pada aspek pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil tersebut di sarankan kepada guru BK untuk mengikuti pelatihan tentang bagaimana pelaksanaan layanan BK dalam Kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci : *Guru bimbingan konseling, kurikulum merdeka belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Teoritis	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan Konseling	13
1. Pengertian Layanan Bimbingan Konseling	13
2. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling.....	16
3. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling	17
4. Jenis-Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Bimbingan Konseling	20
5. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling	26
B. Layanan Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ..	30
1. Latar Belakang Layanan Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.....	30
2. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.....	32
3. Karakteristik Layanan Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.....	33
4. Layanan Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.....	36
5. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.....	46
C. Penelitian Relevan.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Sumber Data.....	53
D. Metode Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	57
F. Kreadibilitas Penelitian.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian.....	63
B. Temuan Penelitian.....	66
1. Pemahaman Guru BK Tentang Paradigma Kurikulum Merdeka Belajar Belajar.....	66
2. Pemahaman Guru BK Tentang Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar.....	70
3. Pemahaman Guru BK Tentang Pengelolaan Layanan BK Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.....	76
C. Pembahasan dan Hasil.....	84
1. Pemahaman Guru BK Tentang Paradigma Kurikulum Merdeka Belajar Belajar.....	84
2. Pemahaman Guru BK Tentang Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar.....	86
3. Pemahaman Guru BK Tentang Pengelolaan Layanan BK Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
Lampiran 3. Surat Rekomendasi PTSP
Lampiran 4. Surat Telah Selesai Penelitian
Lampiran 5. RPL
Lampiran 6. Surat Keputusan Kementrian.....
Lampiran 7. Pedoman Wawancara.....
Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara
Lampiran 9. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi.....
Lampiran 10. Biografi Peneliti.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹

Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Luddin, A. B. M. (2013). Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19 (2).

² Nofri Hendri, Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi, *E-Tech Jurnal* : 2020 , Vol.8 No.1, hlm.2

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak-anak peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Banyaknya materi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada dalam kurikulum, serta keinginan dan harapan dari siswa mengadakan pengayaan, berekspresi, mengembangkan bakat, minat, kesegaran jasmani, maupun untuk mewujudkan prestasinya dalam olahraga akan mendorong sekolah untuk berpikir ulang dalam menambah lokasi waktu yang telah tersedia. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh sekolah menambah waktu di luar jam pelajaran intrakurikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.³

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat di terapkan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai

³ Hasbullah, Otonomi Pendidikan, Jakarta, PT Rajawali Pers, 2010, hlm. 121

Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.⁴

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para pendidik dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan.

Merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik. Sistem pembelajaran merdeka belajar juga lebih menekankan aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai bangsa Indonesia karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan dari pada keterampilan dan sikap.⁵ Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadiem Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri

⁴ Kemendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, Jakarta : Sekretariat Kemendikbud

⁵ Baro'ah, S. 2020. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Tawadhu Vol.4, No.1.

peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan.⁶ Merdeka merupakan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan yang memberikan keluasan baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan sistem pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga. Namun dalam penerapan kurikulum ini tentunya perlu adanya penerapan bagi para guru sebelum diajarkan pada peserta didik. Sehingga konsep ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas tidak hanya bidang akademik namun juga berkembang dalam hal lainnya.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya

⁶ Shihab, N. 2020. Merdeka Belajar Diruang Kelas. Tangerang Selatan: Literati.hlm 42

pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.⁷

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat di terapkan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.

Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam penerapan kurikulum. Beberapa program yang mendukung

⁷ Keputusan Menteri Pendidikan, *Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022*

Penerapan Kurikulum Merdeka adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dimana Kemendikburistek pada program tersebut memberikan dukungan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam penerapan kurikulum merdeka sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari penerapan kurikulum merdeka teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.⁸

Penyediaan dukungan penerapan kurikulum merdeka yang diberikan oleh Kemendikburistek adalah bagaimana kemendikbud ristek memberikan dukungan pembelajaran penerapan kurikulum merdeka secara mandiri dan dukungan pendataan penerapan kurikulum merdeka jalur mandiri, dari dukungan tersebut akan mendapatkan calon satuan pendidikan yang terdata berminat dan akan memperoleh pendampingan pembelajaran untuk menerapkan Kurikulum Merdeka jalur mandiri, sehingga Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas serta aktor lain dapat mengadakan kegiatan berbagi praktik baik Kurikulum Merdeka dalam bentuk seminar maupun lokakarya secara mandiri.

Hasil pendataan yang dilakukan oleh Kemendikbud ristek memperoleh data kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka jalur mandiri, satuan pendidikan akan memperoleh dukungan yang baik dari kemendikbud ristek dalam menjalankan penerapan kurikulum

⁸ Siti Mustaghfiroh, Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey, (*Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2020), Vol. 3 No. 1, hlm.146

merdeka jalur mandiri. Praktik-praktik baik dan konten pembelajaran dari Kurikulum Merdeka jalur mandiri teridentifikasi dengan jelas sehingga menjadi fokus pada pendampingan oleh kemendikbudristek.

Kurikulum Merdeka dapat saling memberikan praktik baik dan pembelajaran, saling berbagi praktik baik sehingga terbentuk jejaring dukungan antar guru dan tenaga kependidikan untuk berbagi konten pembelajaran dan praktik baik Kurikulum Merdeka secara luas, komunitas yang berkembang mendukung ekosistem yang siap menerapkan Kurikulum Merdeka secara nasional pada tahun 2024 yang secara masif. Guru sebagai pendidik dapat dikatakan memegang peranan penting dalam mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, terdapat berbagai kebijakan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan karir, mutu, penghargaan dan kesejahteraan guru, sehingga pada akhirnya guru dapat bekerja secara profesional.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik Guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar,

mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa mau belajar karena siswalah sebagai subjek utama dalam belajar.⁹

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Salah satu hal yang mendukung keberhasilan program satuan pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu ketersediaan sarana prasarana yang menjadi sumber daya menjadi tolak ukur mutu sekolah yang perlu peningkatan secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan.

Dalam implementasinya, kurikulum Merdeka memerlukan peran aktif dari para guru dalam menyusun, merancang, dan mengimplementasikan

⁹Kemendikbudristek. 2022. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan*.hlm.142

kurikulum tersebut saat proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kesiapan perencanaan guru sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebaik apapun kurikulum dibuat, jika guru tidak memiliki kemampuan atau kualifikasi yang baik maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik. Seperti yang ditulis “Guru merupakan komponen terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian utama, karena guru selalu terhubung dengan komponen dan sistem pendidikan tersebut” Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat besar dan strategis dalam konteks pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh “Guru adalah unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama pada tingkat kelembagaan dan pendidikan. Tanpa mereka, pendidikan hanya menjadi semboyan besar karena segala kebijakan dan program pada akhirnya tergantung pada efektivitas guru.”¹⁰

Kesiapan guru di lapangan, akan menjadi faktor penentu dalam implementasi kurikulum baru maupun kurikulum-kurikulum lainnya. Seberapa komprehensif perencanaan pemerintah terhadap kurikulum, pada akhirnya akan tergantung pada kualitas tenaga pendidik di lapangan. Guru harus mampu mengajar peserta didik dengan cara yang menantang, menyenangkan, memotivasi dan menginspirasi serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan proses sesuai dengan tuntutan kurikulum tersendiri. Oleh karena itu, kualifikasi dan kemauan guru untuk melaksanakan petunjuk dan pedoman pemutakhiran kurikulum di atas

¹⁰ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t,tp,Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005, hlm. 47

harus diperhatikan. Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, perencanaan yang matang dan tepat dari para guru sangat penting. Para guru harus mampu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta mengadaptasi kurikulum yang telah ada menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi lokal.

Setelah saya mengamati yang terjadi di lapangan khususnya yang terjadi di SMP Negeri 9 Rejang Lebong menunjukkan bahwa Guru BK, untuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong baru mulai terlaksana 3 bulan. Jadi SMP Negeri 9 Rejang Lebong telah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas VII dan kelas VIII, IX masih melanjutkan menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum K13 dan Guru BK belum mengetahui sepenuhnya seperti apa kurikulum merdeka belajar karena belum mengikuti pelatihan, untuk menerapkannya Guru BK menyamakan dengan guru-guru mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi selama tiga bulan PPL dilokasi peneliti bahwa kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong belum terlaksana secara menyeluruh, di karena kan penerapan kurikulum merdeka ini baru berjalan sekitar 3 bulan ini, sehingga banyak para guru dan siswa masih kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini. Pemahaman kurikulum merdeka ini sama seperti kurikulum 2013 yang dimana siswa di beri tugas mandiri tanpa keterlibatan guru dalam tugas tersebut yang artinya siswa bebas mandiri dalam pengerjaan proyek tugas yang di berikan guru sehingga guru hanya melihat hasil dari proyek tugas

siswa. Untuk itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut apa saja pemahaman Guru BK terhadap kurikulum merdeka belajar di sekolah, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ilmiah yang berjudul “Pemahaman Guru BK Terhadap Pengelolaan Layanan BK Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong .”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman guru BK tentang paradigma kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pemahaman guru BK tentang karakteristik kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
3. Bagaimana pemahaman guru BK tentang pengelolaan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman guru BK tentang paradigma kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui pemahaman guru BK tentang karakteristik kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui pemahaman guru BK tentang pengelolaan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

D. Manfaat Teoritis

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari dilakukan hal ini merupakan sebagai pengetahuan bagaimana pelaksanaan BK pada kurikulum merdeka belajar

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Sekolah, agar memberi pengetahuan tentang kurikulum merdeka belajar yang di aplikasikan dapat menjadi patokan dan pemandu dalam mengoptimalkan layanan dan bimbingan konseling
- b. Untuk Pembimbing, hasil penelitian ini memberikan sumbangsih saran dan masukan terhadap aplikasi dan kendala dalam meningkatkan program BK
- c. Untuk Peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan hikmah mengenai pemahaman guru BK pada kurikulum merdeka belajar

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Konseling

1. Pengertian Layanan Bimbingan Konseling

Menurut pandangan kita layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, layanan atau pelayanan itu sendiri secara umum menurut Purwadarminta adalah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain.¹¹ Sebelum mempelajari materi bimbingan dan konseling lebih jauh dan mendalam, mari kita perhatikan pendapat para pakar yang menyampaikan pengertian tentang bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yakni bimbingan dan konseling. Kedua memiliki pengertian yang berbeda-beda akan tetapi keduanya saling berhubungan. Adapun bimbingan secara istilah dapat didefinisikan

- a. Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus tercapai dalam sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dalam penyesuaian diri di lingkungan.¹²

¹¹ Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 245.

¹² Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 20.

- b. Koestoer Partowisastro, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya mengenai dirinya sendiri.¹³
- c. Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Jadi bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang (konselor/guru BK) agar yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya untuk hari ini, masa depan yang akan datang.¹⁴ Adapun konseling secara harfiah adalah :
- a) Menurut Prof. Prayitno dan Erman Anti Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menjalin suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹⁵
- b) Menurut Hasan Langgulung, Konseling adalah proses yang bertujuan menilong seseorang yang mengidap kegoncangan emosi yang belum

¹³ Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah-sekolah*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1985), hal.12.

¹⁴ Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal.2.

¹⁵ Prayetno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.99.

sampai pada tingkat kegoncangan psikologis atau kegoncangan akal, agar ia dapat menghindari diri daripadanya.¹⁶

- c) Menurut Bimo Walgito, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individual dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Jadi konseling adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya. Perlu diperhatikan kepada semua konselor bahwa keputusan akhir dari sebuah proses konseling diserahkan kepada klien bukan sebaliknya konselor yang mengambil keputusan pemecahan masalahnya.¹⁷

Dari pengertian layanan, bimbingan dan konseling di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan oleh konselor berupa bantuan atau pertolongan serta pengarahan kepada individu atau kelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam hidupnya. Maka, di dalam pengertian bimbingan dan konseling merupakan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan.

¹⁶ Hasan Langgulung, Teori-teori Kesehatan Mental, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), hal.452.

¹⁷ Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995),hal.5.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling

Tujuan pelayanan dasar bimbingan ini bertujuan untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh dasar keterampilan hidupnya atau dengan kata lain membantu peserta didik agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dengan demikian, melalui pelayanan dasar bimbingan ini peserta didik akan terbentuk dalam mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan dasar untuk kehidupannya yang mengacu kepada tugas-tugas perkembangan peserta didik di sekolah. Sedangkan tujuan layanan bimbingan konseling. Secara umum dan khusus adalah sebagai berikut :

1) Tujuan umum

- a. Agar siswa dapat memperkembangkan pengertian dan pemahaman dirinya untuk mencapai kemajuan sekolah.
- b. Agar siswa dapat memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam meraih peluang dan memilih dalam suatu kesempatan kerja tertentu.
- c. Agar siswa dapat memperkembangkan kemampuan untuk memilih, dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi yang ada.
- d. Agar siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga orang lain.

2) Tujuan khusus

- a. Agar para siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- b. Agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungan.
- c. Agar para siswa dapat mengatasi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah
- d. Agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya.¹⁸

3. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling

Fungsi layanan bimbingan dan konseling diambil dari buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur Pendidikan Formal (ABKIN, 2008: 200) yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma-norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan secara dinamis dan konstruktif.

¹⁸ Mukhlisah, Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling, (Jakarta:Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal.30.

- b. Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- c. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- d. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu kerja sama dengan pendidikan lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- e. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan kepala sekolah dan staf, konselor dan tutor untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun materi, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.
- f. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan

berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya sendiri. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, dan pergaulan bebas.

- g. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola pikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normative.
- h. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek sosial-pribadi, belajar, dan karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan remedial teaching.
- i. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi

kondusif yang telah tercapai dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, kreatif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.

- j. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih produktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personil pendidikan paket B setara SMP lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat, dan karya wisata.¹⁹

4. Jenis-Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Bimbingan Konseling

Adapun Jenis layanan bimbingan dan konseling diambil dari buku penataan pendidikan profesional konselor sebagai berikut:

¹⁹ Sutirna, Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal, (Bandung: Andi Offset, 2012), hal.21-24.

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi dapat diibaratkan sebagai suatu pengalaman para siswa baru atau orang tua siswa terhadap lingkungan sekolah atau pihak lain yang baru dimasuki siswa. Layanan orientasi adalah “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru.”²⁰

b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan BK yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan. Informasi tentang sesuatu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu jenis layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, dll. Layanan ini memberi kemungkinan kepada siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat sesuai dengan potensi bakat dan minat siswa.

²⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Putaka Setia, 2008), hal.39.

d. Layanan Pembelajaran/Konten

Layanan pembelajaran adalah layanan BK yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Untuk menemukan masalah belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan melalui tes hasil belajar, tes kemampuan dasar, skala sikap dan kebiasaan belajar, tes diagnostik, analisis hasil belajar karya wisata, dll, sedangkan upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar dapat dilakukan melalui pengajaran perbaikan, kegiatan pengayaan, peningkatan motivasi belajar dan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

e. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam pelaksanaan program BK. Layanan ini memungkinkan sejumlah peserta didik (siswa) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan melalui pembahasan dalam bentuk kelompok. Dalam layanan ini para siswa yang terlibat dalam kegiatan kelompok dapat diajak untuk bersama-sama membicarakan topik penting yang diharapkan berguna bagi pengembangan siswa.²¹

f. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah proses konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Masalah yang dibahas dalam layanan konseling kelompok adalah masalah siswa (pribadi siswa) yang terlibat dalam kegiatan itu. Setiap

²¹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Putaka Setia, 2008), hal.39.

anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Pembahasan masalah dari anggota kelompok dibicarakan oleh seluruh anggota kelompok.

g. Layanan Konseling Perorangan

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru bimbingan konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami siswa. Konseling perorangan ini merupakan upaya layanan yang paling utama dalam pengentasan masalah klien.²²

h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.

i. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan guru bimbingan konseling (konselor) terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidacocokan itu menjadikan mereka saling bertentangan, saling bermusuhan dan boleh jadi mengarah dan berkehendak saling menghancurkan. Dengan layanan mediasi

²² Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Putaka Setia, 2008), hal.39.

guru bimbingan konseling berusaha memperantarai atau sebagai mediator diantara dua pihak yang saling berselisih.

j. Layanan Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling adalah fungsi advokasi. Untuk itu fungsi advokasi dalam BK diwujudkan melalui layanan advokasi. Dalam Permendikbud No. 81A disebutkan bahwa layanan advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan dan/atau mendapat perlakuan yang salah suai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji.²³

Adapun kegiatan pendukung bimbingan dan konseling diambil dari buku penataan pendidikan profesional konselor sebagai berikut:

a. Aplikasi instrumentasi

Aplikasi instrumentasi merupakan kegiatan pendukung, dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa keterangan tentang lingkungan siswa serta lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik bentuk tes maupun non tes.

b. Himpunan Data

Data tentang siswa sangat diperlukan dalam penyelenggaraan BK. Data yang sudah dikumpulkan baik melalui tes maupun non tes perlu disimpan di dalam himpunan data atau dikenal dengan cumulative record. Ada beberapa jenis data yang perlu dikumpulkan oleh guru bimbingan

²³ Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 17(4), hal 447-454.

konseling, dari siswa seperti Identitas pribadi, Latar belakang keluarga, Kemampuan mental, Bakat dan kondisi kepribadian, Sejarah pendidikan, Hasil belajar, Nilai mata pelajaran, Hasil tes diagnostic, Data kesehatan, Pengalaman ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah, Minat dan cita-cita pendidikan dan pekerjaan, Prestasi khusus yang pernah diperoleh.²⁴

c. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung BK untuk memperoleh data keterangan serta kemudahan bagi terentaskan masalah siswa melalui kunjungan ke rumah siswa. Kunjungan rumah tidak dilakukan pada seluruh siswa tetap hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan rumah atau orang tua.

d. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan pendukung BK untuk membahas permasalahan yang dialami siswa dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan siswa. Pertemuan dalam konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

e. Alih Tangan

Alih tangan merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih cepat, tepat dan tuntas masalah yang dihadapi siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.

²⁴ Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), hal 447-454.

Dalam permendikbud nomor 81 A menyebutkan bahwa alih tangan kasus yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangan ahli yang dimaksud.²⁵

f. Tampilan Kepustakaan

Kegiatan Pendukung Tampilan Kepustakaan (PTK) merupakan “plus” dari “BK Pola 17”. Tampilan kepustakaan ini dimaksudkan membantu permasalahan klien dengan cara memanfaatkan permasalahan klien dengan cara memanfaatkan pustaka, karena pustaka itu merupakan gudang ilmu yang terekam melalui buku, majalah, koran, tabloid, film. Berbagai uraian, penjelasan, cerita, ide, contoh dan bermacam-macam. Informasi sebagai hasil budaya manusia tersimpan di pustaka.²⁶

5. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam perkembangan ini cukup menggembirakan, pada umumnya sekolah-sekolah telah menyadari akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan melalui kegiatan bimbingan dan konseling dari waktu ke waktu meningkat baik dari segi kuantitas dan kualitas petugas-petugasnya maupun layanannya. Adapun petugas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, sebagai berikut :

a. Program bimbingan dan konseling

²⁵ Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), hal 447-454.

²⁶ Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), hal 447-454.

Sesuai dengan uraian tersebut bahwa setiap bidang kegiatan itu mempunyai tujuan. Begitu juga bidang bimbingan dan konseling untuk mencapai atau pada tujuan yang telah ditentukan diperlukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Serangkaian kegiatan-kegiatan ini sering dinamakan sebuah program dalam kamus Indonesia, bimbingan mempunyai arti rancangan mengenai asas serta usaha-usaha yang akan dilanjutkan, merealisasi, dan evaluasi. Begitu juga dengan program bimbingan dan konseling setelah direncanakan direalisasikan lalu dievaluasi. Tujuan evaluasi program bimbingan konseling adalah untuk menentukan apakah program bimbingan baik, kurang baik, berhasil kurang berhasil.²⁷

b. Pelaku bimbingan dan konseling

Pelaku bimbingan dan konseling adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun yang terlibat adalah:

1) Petugas bimbingan konseling

Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah terwujud dalam program bimbingan dan konseling yang mencakup keseluruhan dari pelayanan bimbingan konseling, dan yang mengadakan bimbingan dan konseling atau yang memberikan pelayanan data dengan kata lain yang menjadi tugas bimbingan dan konseling adalah:

a) Konselor sekolah

²⁷ Achamad Junita Nurihsan, Bimbingan dan Konseling, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006), hal.45

Konselor sekolah diistilahkan tenaga ahli, tenaga ini pria atau wanita, mendapat pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling secara ideal berijazah sarjana jurusan bimbingan konseling atau program yang setara. Tenaga ahli ini bukanlah tenaga pengajar keahlian meskipun ia diangkat menjadi pengajar tetap sekolah. Tenaga ini disebut full time guidance karena seluruh waktu dan perhatiannya dicurahkan pada bimbingan konseling. Pendapat Arthur J. Jouns dan Buffor Stoffre and Steward yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi, tentang tugas konselor sekolah secara umum adalah: “Jabatan sebagai seorang konselor sekolah adalah untuk menunjukkan pekerja perseorangan yang orang tersebut mempunyai tanggung jawab utama yaitu untuk membangkitkan semangat, sebagai pemeraksa dan mampu mengkoordinasi pekerjaan di sekolah. Dia berperan sebagai seorang yang ahli dan sebagai pembimbing sekolah dan harus mampu menjadi pemimpin yang kualitas dan mampu menjalankan tugas”. Dan konselor di sekolah juga bertugas berhubungan dengan guru-guru, mengadakan pertemuan dengan guru pembimbing atau petugas lainnya dalam hubungan pelaksanaan pelayanan sekolah.²⁸

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal.702

b) Guru bimbingan konseling

Guru bimbingan konseling ialah guru yang dipilih dari sekolah yang bersangkutan, yang diberikan beban tambahan untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah, jika ada tenaga ahli guru bimbingan konseling membantu tenaga ahli dalam memberikan layanan bimbingan konseling, tetapi kalau tidak ada tenaga ahli semua petugas yang khas bagi tenaga ahli akan dibebankan kepadanya.

c) Petugas-petugas khusus

Petugas-petugas khusus ialah petugas yang memiliki keahlian dalam bidangnya, terlatih dan qualified sehingga bisa dipertanggung jawabkan secara professional yang ikut membantu pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah. Petugas-petugas khusus itu antara lain psikologi, dokter, pekerja social, polisi dan sebagainya.

2) Sarana bimbingan dan konseling

Sesuai dengan tujuan bimbingan konseling yaitu tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya. Dengan demikian karena pembahasan bimbingan dan konseling di sekolah ini maka sasaran utamanya adalah sekolah.

Dengan demikian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak akan berhasil apabila pelaksanaannya dengan sendirian. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus bekerjasama dengan staff-staff yang lain. Seperti halnya kepala sekolah, guru mata pelajaran, staff TU dan lain sebagai. Selain adanya kejasama semuanya itu merupakan saling keterkaitan dan mempermudah mengidentifikasi masalah. Setelah teridentifikasi baru guru BK dapat memberikan bantuan atau bimbingan yang tepat untuk permasalahannya.²⁹

B. Layanan Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

1. Latar Belakang Layanan Bimbingan Konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inisiatif pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, dengan tujuan untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam menentukan cara terbaik untuk mengajar dan mendidik siswa. Salah satu komponen penting dalam kurikulum ini adalah layanan bimbingan dan konseling (BK), yang dirancang untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Berikut adalah beberapa latar belakang penting terkait layanan bimbingan konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar:³⁰

a. Pendekatan Holistik terhadap Pendidikan:

²⁹ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Guidance and Counseling)*, (Bandung: Ilmu, 1999), hal.45.

³⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Putaka Setia, 2008), hal.39.

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan seluruh aspek siswa, termasuk aspek akademik, sosial, emosional, dan moral. Layanan BK memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara menyeluruh.

b. Pentingnya Kesejahteraan Emosional dan Mental:

Dalam era yang penuh tantangan seperti saat ini, kesejahteraan emosional dan mental siswa menjadi semakin penting. Layanan BK dalam Kurikulum Merdeka Belajar memberikan perhatian khusus pada isu-isu seperti stres, kecemasan, dan masalah kesehatan mental lainnya, yang dapat mempengaruhi prestasi dan kesejahteraan siswa.³¹

c. Penyesuaian terhadap Kebutuhan Individual:

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Layanan BK membantu dalam mengidentifikasi dan merespons kebutuhan khusus siswa, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.

d. Pendekatan Proaktif dan Preventif:

Layanan BK dalam Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pendekatan proaktif dan preventif. Ini berarti konselor bekerja untuk mencegah masalah sebelum terjadi dan mengidentifikasi tanda-tanda awal

³¹ Achamad Junita Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006), hal.45

kesulitan yang mungkin dihadapi siswa. Ini termasuk program-program yang mendorong keterampilan sosial, pengembangan diri, dan strategi coping.

e. Penguatan Peran Guru sebagai Pembimbing:

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Layanan BK mendukung guru dalam menjalankan peran ini dengan menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan.³²

f. Kolaborasi dengan Keluarga dan Komunitas:

Layanan BK juga mendorong kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang konsisten dan menyeluruh dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan mereka.

Secara keseluruhan, layanan bimbingan konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan adaptif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

³² Ratnasari dan Neviyarni, "Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No.2 (2021), 4

Secara umum, tujuan layanan BK adalah membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh yang meliputi aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Dalam mewujudkan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, profil pelajar Pancasila menjadi tujuan jangka panjang yang memayungi keseluruhan layanan bimbingan dan konseling. Dalam menyelaraskan dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila dengan layanan, satuan pendidikan tidak perlu memetakan dimensi dan elemennya untuk masing-masing layanan.³³

3. Karakteristik Layanan Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, layanan bimbingan konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Berikut adalah beberapa karakteristik utama layanan BK dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar:

a. Pendekatan Holistik:

Layanan BK tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan pribadi, sosial, emosional, dan karir siswa. Ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa secara menyeluruh.

b. Pendekatan Individual dan Fleksibel:

³³ Implementasi Bimbingan dan Konseling, kementerian pendidikan dan kebudayaan kurikulum, perbukuan tahun 2022.hlm 42

BK dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan perhatian pada kebutuhan unik setiap siswa. Ini berarti konselor harus siap memberikan layanan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing siswa.

c. Integrasi dengan Proses Pembelajaran:

BK bukanlah layanan yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan kegiatan belajar mengajar. Konselor bekerja sama dengan guru untuk mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.

d. Pengembangan Kemandirian dan Keterampilan Hidup:

Fokus pada pengembangan kemandirian siswa dan keterampilan hidup, termasuk kemampuan mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan mengelola emosi, merupakan bagian integral dari layanan BK dalam Kurikulum Merdeka.³⁴

e. Pendekatan Proaktif dan Preventif:

Konselor tidak hanya berperan saat masalah sudah terjadi, tetapi juga aktif dalam pencegahan dan pengembangan program-program yang membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan masa depan.³⁵

f. Kolaborasi dengan Komunitas Sekolah dan Orang Tua:

³⁴ Mudrikah A., Khorri A., dan Hamdani H., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1 (2022).

³⁵ Ratnasari dan Neviyarni, "Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No.2 (2021), 4

Layanan BK mendorong partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Ini penting untuk memastikan dukungan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi perkembangan siswa.

g. Penilaian Berbasis Kompetensi:

Penilaian dalam BK mengikuti prinsip penilaian berbasis kompetensi yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Ini berarti evaluasi dilakukan tidak hanya berdasarkan hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan kompetensi pribadi siswa.³⁶

h. Peningkatan Kesejahteraan Emosional:

Layanan BK menekankan pentingnya kesejahteraan emosional dan mental siswa. Konselor memberikan dukungan yang membantu siswa mengembangkan kesehatan mental yang positif dan kemampuan untuk menghadapi stres.

i. Penggunaan Teknologi:

Kurikulum Merdeka memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek, termasuk BK. Teknologi digunakan untuk mengakses informasi, mengelola data siswa, dan memberikan layanan konseling secara lebih efektif.

j. Pelatihan dan Pengembangan Profesional:

Guru dan konselor mendapatkan pelatihan dan dukungan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam

³⁶ Ningrum A. S., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)", *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 (2022)

memberikan layanan BK yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Dengan karakteristik-karakteristik ini, layanan bimbingan konseling dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik dan kesejahteraan setiap siswa.³⁷

4. Layanan Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

a. Layanan Dasar

Layanan dasar merupakan proses membantu peserta didik secara sistematis untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan peserta didik sesuai tugas perkembangannya dan dalam mencapai profil pelajar Pancasila sesuai fasenya. Layanan ini dapat diberikan dalam kelompok besar, kelompok kecil, atau individu. Tujuan layanan dasar ini salah satunya agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang berbagai isu pribadi, belajar, dan sosial, termasuk perundungan, kekerasan seksual/pelecehan, dan intoleransi. Hal tersebut untuk mencegah terjadinya tiap bentuk kekerasan di satuan pendidikan. Layanan dasar ini bersifat preventif, termasuk juga untuk membantu peserta didik baru melalui masa orientasi.³⁸

Untuk memberikan layanan dasar sesuai dengan kebutuhan, Guru BK berkoordinasi dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk:

³⁷ Ningrum A. S., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)", *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 (2022)

³⁸ Implementasi Bimbingan dan Konseling, kementerian pendidikan dan kebudayaan kurikulum, perbukuan tahun 2022.hlm 9-16

- 1) Membuat pemetaan kebutuhan. Pada dasarnya, peserta didik memiliki situasi dan kondisinya masing-masing. Idealnya, situasi peserta didik dapat ditangani dengan dampingan wali kelas dan guru mapel. Namun, dilihat dari jenis situasi, ada peserta didik yang perlu diamati khusus dan ditangani secara lebih spesifik. Situasi inilah yang perlu dipetakan oleh peran BK. Pemetaan kebutuhan dapat dilakukan melalui pengamatan atau observasi, atau menggunakan berbagai instrumen yang sesuai dengan kebutuhan, termasuk survei atau angket. Pemetaan ini dapat mencakup berbagai kebutuhan peserta didik, seperti aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pemetaan kebutuhan juga dapat menggunakan elemen atau sub elemen dari profil pelajar Pancasila.
- 2) Membuat analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan peserta didik, dipilih topik yang berlaku umum di setiap fase (misalnya sebagian besar peserta didik membutuhkan pengembangan di topik tersebut). Satuan pendidikan juga dapat memetakan kebutuhan peserta didik berdasarkan dimensi, sub elemen, atau elemen dari profil pelajar Pancasila yang perlu dikembangkan.
- 3) Membuat perencanaan layanan. Dalam bentuk tahunan lalu menurunkannya menjadi perencanaan operasional tahunan, bulanan sampai mingguan dengan alokasi sesuai kebutuhan. Selain menentukan topik dan jenis layanan untuk masing-masing komponen, satuan pendidikan dapat memetakan topik-topik yang penting untuk menjadi perhatian seluruh pendidik. Misalnya topik tentang intoleransi dan

perundungan perlu disosialisasikan kepada seluruh pendidik agar mereka dapat lebih memperhatikan dan memberikan respons yang tepat saat ada kejadian yang berkaitan.

- 4) Pelaksanaan program atau kegiatan. Program atau kegiatan dapat memanfaatkan berbagai metode dan media berdasarkan topik yang sudah direncanakan. Penting bagi peserta didik untuk melakukan refleksi pada akhir kegiatan untuk menguatkan pemahaman mereka atas topik yang dibahas. Beberapa pendekatan yang dapat dipakai saat melakukan refleksi.³⁹
- 5) Evaluasi program atau kegiatan. Setelah program atau kegiatan ini berlangsung, satuan pendidikan melalui Guru BK dan/atau pendidik lain yang terlibat perlu melakukan evaluasi dan refleksi program guna memastikan pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan. Terkadang diperlukan kegiatan atau program lanjutan sebagai respons dari kebutuhan peserta didik.

b. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Pada Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan dapat mengenal serta mengembangkan diri sesuai minatnya secara proaktif di semua dimensi profil pelajar Pancasila. Untuk itu, layanan peminatan dan perencanaan individual diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam mengenali minat, bakat, dan kemampuannya sejak dini. Peserta didik perlu

³⁹ Implementasi Bimbingan dan Konseling, kementerian pendidikan dan kebudayaan kurikulum, perbukuan tahun 2022.hlm 9-16

didorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini merupakan salah satu cara terbaik untuk pengenalan minat dan bakat terutama bila jenis kegiatannya merupakan pilihan mereka. Selain untuk pengenalan minat, bakat, dan kemampuan pun menunjukkan bahwa anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki pencapaian yang lebih baik, percaya diri yang lebih tinggi, disiplin dan terdorong untuk melakukan aktivitas produktif dalam keseharian mereka secara umum.⁴⁰

Untuk layanan Peminatan dan Perencanaan Individual, Guru BK beserta guru wali kelas dapat melakukan beberapa hal berikut:

- 1) Melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik. Pemetaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk mengamati dan mencatat hal-hal yang dilakukan peserta didik saat kegiatan bermain-belajar maupun kegiatan yang antusias dilakukan di kegiatan bermain-belajar dan di waktu luang, ciri pribadi, atau potensi kemampuan yang teramati lainnya. Satuan pendidikan dapat pula menggunakan asesmen minat ataupun menggunakan data asesmen diri peserta didik mengenai minatnya.
- 2) Merumuskan tujuan area pengembangan diri. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, Guru BK dan wali kelas bersama-sama dengan peserta didik merumuskan tujuan area yang perlu dikembangkan. Pengembangan diri ini dapat dilakukan baik melalui ekstrakurikuler di dalam satuan pendidikan maupun di luar satuan pendidikan. Satuan pendidikan juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam

⁴⁰ Sari R. M., "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", PRODU: Prokurasi Edukasi *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 (2019).

mengembangkan minat dengan mengikuti kegiatan kompetisi atau kegiatan lain di luar sekolah seperti festival, konferensi peserta didik, dan lain-lain.⁴¹

- 3) Pelaksanaan pengembangan diri. Setelah mendapatkan masukan dari satuan pendidikan melalui Guru BK dan wali kelas, peserta didik dapat melakukan pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan dan minatnya dengan dampingan orang tua. Untuk keutuhan dalam proses pengenalan diri, peserta didik perlu mendapatkan wawasan luas tentang berbagai bidang. Minat peserta didik dapat berkembang dari waktu ke waktu, untuk itu perlu keluasan wawasan dan eksplorasi agar peserta didik dapat menguatkan pemahaman mengenai minat, bakat, dan kemampuannya.

Dengan pendampingan, peserta didik perlu membuat perencanaan-perencanaan pengembangan diri yang sesuai dengan tujuannya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan adalah mengundang narasumber dari berbagai profesi, karya wisata, kunjungan lapangan, dan sebagainya. Kegiatan magang, kunjungan ke berbagai perguruan tinggi atau kunjungan ke berbagai industri dapat dilakukan pula untuk peserta didik SMA/SMK dan sederajat. Untuk peserta didik jenjang SMA/SMK dan sederajat, layanan konsultasi akan lebih banyak mengarah kepada kebutuhan peserta didik untuk menentukan keputusan setelah lulus, apakah akan bekerja atau melanjutkan studi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhannya.

⁴¹ Sari R. M., "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", PRODU: Prokurasi Edukasi *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 (2019).

c. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan bantuan kepada peserta didik yang sedang mengalami kondisi darurat atau membutuhkan pertolongan segera. Tujuan bantuan ini adalah agar peserta didik memiliki strategi dalam mengatasi masalah sehingga mereka dapat memenuhi tahapan perkembangan psikologis dan kognitif.⁴² Pelaksanaan layanan responsif pada satuan pendidikan dilakukan untuk membantu peserta didik menghadapi masalah belajar, pribadi, dan sosial, misalnya membantu peserta didik menyelesaikan masalah kebiasaan belajar yang kurang mendukung, mengatasi kecemasan akademik, mendampingi peserta didik dalam menghadapi konflik dengan teman sebaya, kesulitan penentuan kelanjutan studi, rasa tidak percaya diri atau mengentaskan peserta didik dari masalah perilaku seperti tindak kekerasan, yang di antaranya meliputi intoleransi, perundungan, kekerasan seksual, dan masalah lainnya. Melalui konseling individual, peserta didik juga didampingi jika mereka menghadapi stres.

Dalam memberikan layanan responsif, satuan pendidikan perlu melakukan beberapa hal berikut.

- 1) Melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik. Fokus dari layanan responsive tergantung dari permasalahan peserta didik. Guru BK dan wali kelas dapat melakukan identifikasi masalah atas laporan dari wali kelas, guru mata pelajaran, teman sebaya, maupun diperoleh dari asesmen yang

⁴² Vhalery R., Albertus M. S., dan Ari W. L., "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka", *Research and Development Journal of Education*, Vol.8 No.1 (2022).

dilakukan di awal, dan mengklasifikasi permasalahan peserta didik yang meliputi:

- a) Area akademik. Permasalahan yang terkait dengan motivasi diri yang mempengaruhi prestasi belajar dan strategi dalam meningkatkan kemampuan belajar pada area bidang studi tertentu.⁴³
 - b) Area sosial. Permasalahan yang terkait dengan keterbukaan diri, kemampuan adaptasi, dan kedewasaan menghadapi masalah di keluarga dan pertemanan.
 - c) Area kepribadian. Permasalahan yang berkenaan dengan kecemasan, peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan regulasi diri.
- 2) Analisis kebutuhan untuk penanganan yang tepat. Guru BK, guru wali kelas, dan pimpinan satuan pendidikan perlu memilah masalah sesuai dengan jenisnya karena tidak semua masalah dapat diselesaikan di satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam layanan responsif ada alih penanganan masalah serta bekerja sama dengan pihak yang berkepentingan. Proses perencanaan layanan responsif dapat berkolaborasi dengan pihak ketiga seperti psikolog, psikiater, lembaga terapi, dan pihak lain yang memiliki keahlian.
- 3) Pelaksanaan layanan. Layanan responsif dapat dilaksanakan melalui beberapa bentuk yaitu:

⁴³ Sabriadi H. R. dan Wakia N. 2021, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.11 No.2 (2021).

- a) **Konseling Individu.** Pelaksanaan konseling individu ditujukan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam memperbaiki diri serta mencari solusi. Dalam meningkatkan kesadaran diri, dibutuhkan pendekatan reflektif secara individu antara wali kelas dan/atau Guru BK dengan peserta didik untuk mengenali persepsi dan perasaan. Strategi yang dapat digunakan dalam layanan ini misalnya, Guru BK atau guru lain yang membantu dapat menggunakan berbagai cara dan media untuk penanganan yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik. Misalnya peserta didik pada usia dini dapat menggunakan media seperti menggambar, bermain peran, berbicara, dan lainnya. Media menggambar ini juga dapat diterapkan untuk peserta didik yang lebih dewasa.
- b) **Konseling kelompok.** Serupa dengan konseling individu, konseling kelompok dilakukan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik secara kelompok. Hal ini biasanya terjadi bila ada kasus yang berkaitan dengan sekelompok peserta didik. Pendidik perlu peka dalam menentukan dan melakukan pendekatan, di titik mana pendekatan perlu dilakukan secara individu dan di titik mana pendekatan perlu dilakukan dalam kelompok. Hal ini

dikembalikan pada prinsip dan asas bimbingan dan konseling yang disampaikan di Bab 1.⁴⁴

c) Layanan Rujukan. Layanan ini adalah bentuk kerja sama sekolah dengan pihak lain yang membantu menangani masalah peserta didik secara lebih menyeluruh. Masalah yang ditangani dalam layanan ini adalah masalah yang dipandang berat atau membutuhkan proses penyelesaian yang panjang dan spesifik sehingga perlu ditangani oleh pihak profesional. Setelah proses penanganan selesai, diperlukan tindak lanjut dari Guru BK dan/atau sekolah untuk penanganan peserta didik di satuan pendidikan. Contoh layanan rujukan adalah jika ada peserta didik yang mengalami masalah keluarga yang membutuhkan penanganan ahli untuk memperbaiki komunikasi diantara anggota keluarganya. Dalam membuat rujukan, diperlukan kejelasan tujuan untuk peserta didik dan keluarga serta pihak yang akan menangani.

3) Refleksi. Dalam setiap layanan, penting sekali untuk mengajak peserta didik merefleksikan permasalahan yang dihadapi serta mencari solusinya.

d. Layanan Dukungan Sistem

Dalam membangun lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung proses belajar yang optimal bagi peserta didik, tiga layanan yang dijelaskan sebelumnya perlu didukung oleh sistem yang dikelola dengan baik, kegiatan

⁴⁴ Ningrum A. S., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)", *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 (2022)

manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya dukungan teknologi informasi dan komunikasi), serta pengembangan diri pendidik dan tenaga kependidikan yang berkelanjutan. Hal ini secara tidak langsung membantu perkembangan peserta didik dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan BK. Pada layanan sistem, semua pihak di satuan pendidikan perlu berkolaborasi dalam menjalankan peran bimbingan dan konseling secara menyeluruh baik langsung maupun tidak langsung guna memastikan perkembangan peserta didik mencapai profil pelajar Pancasila.⁴⁵

Dukungan ini dilakukan mulai dari pemetaan kebutuhan, analisis, pelaksanaan, evaluasi, hingga membangun budaya satuan pendidikan yang sehat secara menyeluruh. Sebagai sentral dari peran bimbingan dan konseling, Guru BK atau guru yang ditunjuk sebagai koordinator layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan menjadi pemegang kunci koordinasi dan kolaborasi ini. Dalam mewujudkan satuan pendidikan yang sebagai lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta berpihak pada peserta didik, Guru BK bersama jajaran pendidik serta pimpinan satuan pendidikan secara kolaboratif terlibat dalam menjaga iklim satuan pendidikan, terutama dalam mengatasi masalah perundungan, intoleransi, dan berbagai bentuk kekerasan. Ketika satuan pendidikan belum memiliki Guru BK, peran ini diampu oleh kepala satuan pendidikan dibantu wakil kepala satuan pendidikan dan berkolaborasi bersama wali kelas dan pengampu mata pelajaran. Secara sistem, satuan pendidikan perlu melakukan:

⁴⁵ Mudrikah A., Khori A., dan Hamdani H., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1 (2022)

- 1) Identifikasi sumber daya. Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, satuan pendidikan perlu memetakan sumber daya di dalam dan di luar satuan pendidikan.
- 2) Koordinasi dan kolaborasi sumber daya. Dari hasil pemetaan sumber daya, satuan Pendidikan perlu membuat perencanaan untuk mengoptimalkan layanan BK.
- 3) Pengelolaan data. Data yang terkelola dengan baik akan meningkatkan efektivitas layanan.

5. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan holistik peserta didik. Berikut adalah beberapa poin utama terkait implementasinya:

a. Pendekatan Personal dan Individualisasi:

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya pendekatan yang berfokus pada kebutuhan individu siswa. Layanan BK harus mampu mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan unik setiap siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan minat dan potensinya sehingga BK berfungsi sebagai

pendamping dalam membantu siswa mengenali dan mengembangkan bakat dan minat mereka.⁴⁶

b. Pengembangan Karakter dan Soft Skills:

Layanan BK mendukung pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa, seperti kemampuan komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. BK juga membantu siswa dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

c. Pembimbingan dalam Proses Pembelajaran:

Guru BK berperan dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan mendukung otonomi siswa dalam belajar. BK juga membantu siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran, baik yang berkaitan dengan aspek emosional, sosial, maupun akademik.

d. Dukungan dalam Pengambilan Keputusan Karir:

Siswa diberikan bimbingan dalam merencanakan masa depan karir mereka sesuai dengan minat dan kemampuan yang telah mereka identifikasi. Layanan BK juga membantu siswa dalam memahami dunia kerja dan peluang karir yang tersedia.

e. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas:

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas sangat ditekankan. Layanan BK berperan sebagai jembatan untuk memastikan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung perkembangan siswa. BK dapat mengadakan program atau

⁴⁶ Permana, E. J. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 143-151.

kegiatan yang melibatkan orang tua dan anggota komunitas untuk mendukung pendidikan siswa.⁴⁷

f. Penyediaan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman

Layanan BK turut serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa aman dan dihargai. BK juga berperan dalam menangani isu-isu seperti bullying dan masalah kesehatan mental di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, guru BK perlu terus mengembangkan keterampilan profesionalnya untuk dapat mendukung siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar dengan efektif. Pendekatan yang adaptif, kreatif, dan responsif terhadap perubahan kebutuhan siswa dan dinamika pendidikan menjadi kunci keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dalam kerangka ini.⁴⁸

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini yang dilaksanakan Beni Azwar dalam tugas akhirnya yang berjudul "Peranan Guru BK dalam Mengembangkan Self Esteem Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar."

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan; Personal self esteemsiswa sudah cukup baik. Peranan guru BK dalam meningkatkan *self awareness* adalah meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) akan

⁴⁷ Mudrikah A., Khori A., dan Hamdani H., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1 (2022)

⁴⁸ Implementasi Bimbingan dan Konseling, kementerian pendidikan dan kebudayaan kurikulum, perbukuan tahun 2022.hlm.7

kekuatan dan kelemahan diri dengan layanan informasi, bimbingan kelompok dan konseling individual dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa dalam pembelajaran dan pembentukan profil karakter siswa Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar.⁴⁹

2. Penelitian ini yang dilaksanakan Elia Firda Mufidah, Peppy Sisca Dwi Wulansari, Mudhar dalam tugas yang berjudul "Implementasi layanan bimbingan karier untuk mendukung kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Blitar."

Penelitian kualitatif mengarah kepada pemahaman individu secara holistik atau secara utuh. Penelitian kualitatif yang digunakan yakni studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang penelitian permulaan yang sifatnya masih relatif sedikit unruk diketahui dalam penelitian ini, fenomena yang diangkat yakni terkait layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam ranah mendukung merdeka belajar.⁵⁰

3. Penelitian ini yang dilaksanakan Esty Rokhyani dalam tugas akhirnya yang berjudul "Penguatan implementasi peran guru BK/konselor dalam program kurikulum merdeka belajar"

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penguatan peranan bimbingan dan konseling sangat mendesak untuk

⁴⁹ Peranan Guru BK Dalam Mengembangkan Self Esteem Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 7 No. 2, Bulan Agustus Tahun 2023

⁵⁰ Elia Firda Mufidah, Peppy Sisca Dwi Wulansari, *Mudhar Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Volume 8, Nomor 1, Tahun 2022

dilakukan karena hal tersebut digunakan untuk menyokong penerapan Kurikulum Merdeka. Penerapan program Merdeka Belajar maka konselor dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/ terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor dan sebagai pengembang karier.⁵¹

4. Penelitian ini yang dilaksanakan Tri Putri Amelia S, Irman, dan Wahidah Fitriani dalam tugas akhirnya yang berjudul “Optimalisasi peran konselor sekolah era merdeka belajar”

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan peran konselor sekolah era merdeka belajar maka konselor harus memahami secara lebih dalam mengenai panduan implementasi bimbingan konseling program merdeka belajar, memahami terkait perannya sebagai koordinator, konselor, agen pencegahan dan perubahan, dan asesor, melakukan kolaborasi dan upaya yang dapat meningkatkan profesionalisme konselor sekolah, melaksanakan dan mengevaluasi layanan BK yang mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila, dan melakukan supervise oleh pihak yang memahami bimbingan konseling di sekolah.⁵²

5. Penelitian ini yang dilaksanakan Tiara Putri Agustina dalam tugas akhirnya yang berjudul “Analisis pemahaman guru bimbingan dan

⁵¹ Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2022 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY jurnal vol 8

⁵² Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRBK) Volume 7 Nomor 2 Edisi Oktober 2022 Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

konseling dalam kurikulum merdeka di man Rejang Lebong”

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait analisis pemahaman guru BK dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong, maka kesimpulan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

Pemahaman guru BK dalam kurikulum merdeka di MAN Rejang Lebong ada sebagian dari guru BK belum memahami tentang kurikulum merdeka, sehingga mereka masih menggunakan kurikulum K13 sebagai acuan dalam melakukan dan memberi program dan layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka.

6. Penelitian ini yang dilaksanakan Tri Cahyono, Ni Made Diah Padmini dalam tugas yang berjudul ”Konsep layanan peminatan pada kurikulum merdeka belajar.”

Rancangan Penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan ini dilakukan secara mendalam terhadap pengetahuan, gagasan dan temuan lain di dalam literature yang berorientasi akademik (*academic oriented literature*) yang berkaitan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan sebuah gagasan teoritis tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam penguatan profil pelajar pancasila di era merdeka belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Creswell menjelaskan bahwa metode kualitatif ialah metode-metode untuk memahami makna oleh sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam proses penelitian kualitatif terlibatnya upaya-upaya penting, seperti pengajuan berbagai pertanyaan dan prosedur-prosedur, pengumpulan data yang spesifik dari partisipan, data dianalisis secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.⁵³

Adapun pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. maka pendekatan pada penulisan proposal ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta dan fenomena mengenai Pengelolaan layanan BK dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 347-348.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

C. Sumber Data

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang langsung terkumpul dan diolah sendiri secara langsung objeknya. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 10 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sample jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sample. Sample jenuh juga sering diartikan sample yang sudah maksimum ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan.⁵⁴

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 156

Penelitian ini memilih teknik sample jenuh dikarena jumlah populasi yan kecil, sehingga sample dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan berupa catatan, surat kabar dan lain-lain.⁵⁵ Dalam penelitian ini data sekunder berupa data yang diambil dari buku-buku, majalah ilmiah, sumber arsip, serta dokumen-dokumen lainnya yang dibutuhkan terkait dengan masalah dalam penelitian.⁵⁶ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, waka kurikulum, guru wali kelas dan siswa di SMP Negeri 9 Rejang Lebong .

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah akan memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.⁵⁷

Pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri

⁵⁵ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 143.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2013), hlm. 129.

⁵⁷ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 133.

adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap pengelolaan layanan bk dalam kurikulum merdeka belajar.

Adapun teknik observasi dapat dilaksanakan dengan 2 cara yaitu:

- 1) Observasi partisipan, dimana peneliti melaksanakan pengamatan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek seakan-akan peneliti menjadi bagian dari mereka.
- 2) Observasi non-partisipan, yaitu peneliti melaksanakan pengamatan pada alur objek yang diamati dan tidak mengikut kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Dengan itu penelitian ini, menggunakan metode observasi non-partisipan, jadi peneliti hanya mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap perlu dalam penelitian ini terutama yang terkait dengan Pengelolaan layanan bk dalam kurikulum merdeka belajar.

b. Wawancara

⁵⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni peneliti diberi kebebasan sebeb- bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh subjek penelitian atau interview tidak dibatasi sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apapun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.⁵⁹

Wawancara pada penelitian ini dilakukan langsung kepada pihak terkait seperti guru Bimbingan dan Konseling dan siswa. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan upaya guru BK dalam mengubah persepsi negatif siswa mengenai bimbingan dan konseling. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Kisi-Kisi Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Aspek
1.	Bagaimana pemahaman guru BK tentang paradigma kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?	1. Latar Belakang 2. Tujuan
2.	Bagaimana pemahaman guru BK tentang karakteristik kurikulum	1. Karakteristik 2. Implementasi dalam layanan BK

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 66.

	merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?	
3.	Bagaimana pemahaman guru BK tentang pengelolaan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis layanan 2. Perencanaan 3. Pelaksanaan 4. Evaluasi

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁰ Metode ini digunakan sebagai bahan informasi lebih akurat dan data lain yang mendukung kelengkapan data penelitian. Pengumpulan data dengan teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari informasi dari buku, foto tentang bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengubah persepsi negatif siswa tentang bimbingan dan konseling tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 145.

penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apayang dapat diceritakan orang lain.⁶¹

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.⁶² Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶³

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan selesai dilapangan.⁶⁴

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses berupa membuat singkatan, coding, memusatkan tema, dan membuat batas-batas permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Data yang diperoleh peneliti dilapangan masih bersifat kompleks dan banyak, sehingga maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu data yang

⁶¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2009), hlm. 248.

⁶² P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Melton Putra, 1991), hlm. 104-105.

⁶³ Sofian Effendi and Tukiran, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 250.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 250.

diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari teman dan polannya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti guna membuat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dan sidudun dalam naratif. Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclution drawing / verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki penelitian dan selama proses pengumpulan data.

F. Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang mejamuk atau keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁵

a. Triangulasi Sumber

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang mengevaluasi. Kemudian yakni ada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta, 2015). hlm. 57

sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada narasumber, masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas penelitian maka peneliti memfokuskan tentang “Pemahaman Guru BK Terhadap Pengelolaan Layanan BK Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMP Negeri 9 Rejang Lebong pada mulanya bernama SMP Negeri 2 Curup Tengah yang didirikan pada tahun 1991/1992 dan mendapatkan status penerangan pada tahun 1992. SMP Negeri 2 Curup Tengah terletak di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Pada awalnya SMP Negeri 2 Curup Tengah bernama SMP Negeri 7 Curup, pada tahun 1998 karena perubahan perkembangan zaman SMP Negeri 7 Curup berubah nomor urutnya dari nomor 7 menjadi nomor 9, kemudian pada tahun 2005 berubah kembali nomor 7 sampai dengan tahun 2006.

Dari 2006 berdasarkan surat Keputusan Bupati Rejang Lebong, nama SMP Negeri 2 Curup Tengah sudah bersertifikasi akreditasi dengan peringkat B terhitung sejak tanggal ditetapkan di Bengkulu pada tanggal 4 November tahun 2010 oleh ketua BAN-SM (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah) Provinsi Bengkulu. SMP Negeri 2 Curup Tengah sudah mendapatkan nomor pokok sekolah nasional dengan nomor: 10700640. Nomor tersebut diperoleh berdasarkan surat Keputusan kepala badan penelitian pengembangan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3574/G4/KL/2009 tanggal 22 Oktober 2009 tentang Nomor 3797.9/G.G4/KL/2009/9 November 2009.

Kemudian telah terjadi perubahan dari 2016 berdasarkan surat Keputusan Bupati Kabupaten Rejng Lebong tentang penetapan Sekolah Menengah Pertama nama SMP Negeri 2 Curup menempati nomor urut 9 dengan perubahan nama sekolah SMP Negeri 9 Rejang Lebong . Berdasarkan SK penetapan hasil akreditasi BAP-S/M Nomor 599/BAP-SM/KP/X/2016 SMP Negeri 9 Rejang Lebong sudah bersertifikasi akreditasi A terhitung sejak tanggal 29 Oktober 2016 oleh keta Badan Akreditasi nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Bengkulu. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat dari SMP Negeri 2 Curup Tengah sampai menjadi SMP Negeri 9 Rejang Lebong:

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	W. S. Silalahi	1992 s/d 1998
2.	Fauzi BA	1998 s/d 1999
3.	Drs. Rusli S.Pd.	1999 s/d 2005
4.	Imam Supriyadi, S. Pd.	2005 s/d 2006
5.	Drs. A. Wahid Kadar	2006 s/d 2008
6.	Syuaib Surawijaya, S. Pd.	2008 s/d 2010
7.	Erdawani, S. Pd., MM.	2010 s/d 2013
8.	Zikrin, S. Pd., MM.	2013 s/d 2014
9.	Ali Yahya, M. Pd.	2014 s/d 2016
10.	Suhedi N. S. Pd.	2016 s/d 2020
11.	Meri Sriastuti, S. Pd.	2020 s/d sekarang

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP NEGERI 9 REJANG LEBONG
NPSN : 10700640
Jenjang Pendidikan : SMP
Status Sekolah : Negeri
Alamat Sekolah : Jl Setia Kawan
RT / RW : 0 / 0
Kode Pos : 39125
Kelurahan : Air Merah
Kecamatan : Kec. Curup Tengah
Kabupaten/Kota : Kab. Rejang Lebong
Provinsi : Prov. Bengkulu
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : -3.4759833 Lintang
102.547615 Bujur

3. Visi, Misi, dan Motto Sekolah

a. Visi Sekolah

Membentuk insan yang beriman, berilmu, berprestasi dan terampil komunikasi

b. Misi Sekolah

1. Menumbuh Kembangkan penghayatan terhadap agama dan kepercayaan yang di anut serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

2. Melaksanakan proses belajar mengajar dan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
 3. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, rajin membaca dan mempunyai semangat nasionalisme
- c. **Motto** : Berakhlak Mulia dan Inovatif.

B. Temuan Penelitian

Pada BAB IV ini penulis akan menguraikan temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti yang didapatkan melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dokumentasi dan observasi guna untuk mendapatkan berbagai informasi berkaitan dengan Pemahaman guru BK terhadap pengelolaan layanan BK dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.

Dalam hal ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru BK Tentang Paradigma Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi Pemahaman guru BK tentang paradigma kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong ada dua guru BK, jadi untuk paradigma pada layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar mencakup aspek-aspek seperti pembinaan karir, pengembangan kepribadian, serta

dukungan dalam mengatasi masalah pribadi dan akademik.⁶⁶ Berdasarkan hasil wawancara terkait Pemahaman guru BK terhadap paradigma kurikulum merdeka belajar bahwasanya paradigma dalam kurikulum merdeka belajar menekankan pada pendekatan yang lebih personal dan holistik.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, selaku guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yang menyampaikan, Apakah ibu/bapak paham apa itu latar belakang dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong sebagai berikut:

“Menurut saya dalam konteks kurikulum merdeka belajar di Indonesia, latar belakang merujuk pada alasan dan konteks di balik pengembangan dan implementasi kurikulum tersebut, dimana latar belakang dalam kurikulum merdeka belajar mencakup dalam beberapa aspek penting seperti kebutuhan untuk pembelajaran yang relevan dan kontekstual jadi Kurikulum ini dirancang untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menentukan cara pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar dengan cara yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. dan juga tantangan dalam pendidikan sebelumnya dimana sistem pendidikan sebelumnya sering kali dianggap terlalu kaku, dengan penekanan yang kuat pada pencapaian nilai ujian dan pemenuhan kurikulum standar yang seragam. Ini tidak selalu mencerminkan kebutuhan dan potensi siswa yang beragam.”⁶⁷

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Jadi kalau menurut pandangan saya tentang latar belakang kurikulum merdeka belajar yang pertama yaitu kita harus melihat ada berapa aspek penting dalam latar belakang itu sendiri seperti peningkatan kompetensi abad 21 dalam kurikulum merdeka belajar menekankan pentingnya mengembangkan kompetensi siswa yang relevan dengan

⁶⁶ Hasil Observasi di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, tanggal 17 Februari 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 Januari 2024

kebutuhan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan komunikasi. dan juga partisipasi dan kemandirian salah satu prinsip utama dari kurikulum merdeka belajar adalah memberi ruang yang lebih besar bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mereka sendiri, mengembangkan kemandirian, dan mengeksplorasi minat mereka. lalu seperti pendekatan differensiasi dalam kurikulum ini juga menekankan pentingnya pendekatan yang berbeda-beda dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa, yang mungkin berbeda dalam hal kemampuan, minat, dan gaya belajar. Jadi yang perlu kita ketahui bahwa kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk membuat pendidikan di Indonesia lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan tantangan global saat ini.”⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya yang dikemukakan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Apakah ibu/bapak paham tujuan di buatnya kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Menurut pemahaman saya tujuan utama dari kurikulum merdeka Belajar adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan zaman. Secara lebih rinci, tujuan dari kurikulum merdeka belajar yang pertama meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih personal dan relevan dengan kehidupan mereka. lalu mengembangkan kompetensi abad 21 mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dengan membekali mereka keterampilan kritis seperti berpikir analitis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. dan juga mendorong kemandirian dan partisipasi siswa serta memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa untuk memilih jalur pembelajaran mereka sendiri dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan minat dan bakat mereka secara optimal.”⁶⁹

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“jadi tujuan di buat nya kurikulum untuk menyederhanakan kurikulum agar fokus pada esensi materi yang paling penting, memungkinkan guru untuk lebih mendalam dalam mengajarkan

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

konsep-konsep fundamental dan tidak terbebani oleh terlalu banyak materi yang harus disampaikan. dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada proyek dan kegiatan yang kontekstual sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. dan juga mengurangi tekanan dari sistem evaluasi yang ketat dan memungkinkan pendekatan yang lebih holistik dalam penilaian, yang tidak hanya mengukur hasil akademik tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial-emosional. seperti memberikan lebih banyak ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. dengan kurikulum merdeka belajar, diharapkan sistem pendidikan Indonesia dapat menjadi lebih responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, serta mampu menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan masa depan.”⁷⁰

Pertanyaan selanjutnya yang dikemukakan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Apakah ibu/bapak paham tujuan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“jadi dalam konteks kurikulum merdeka belajar, layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki tujuan yang spesifik dan penting. Layanan BK dirancang untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik, yang mencakup aspek akademik, emosional, sosial, dan karier. tujuan utama layanan BK seperti membantu siswa mengidentifikasi dan mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. layanan BK bertujuan untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta membimbing mereka dalam meraih tujuan pribadi dan akademik. Sebagai guru BK memberikan dukungan kepada siswa dalam menghadapi tantangan emosional dan sosial. Layanan BK menyediakan strategi untuk membantu siswa mengelola stres, kecemasan, dan masalah emosional lainnya, serta mempromosikan kesejahteraan mental. Dan juga guru BK mendukung siswa dalam eksplorasi dan perencanaan karier. Konselor BK memberikan informasi dan bimbingan yang membantu siswa memahami pilihan karier mereka, merencanakan jalur pendidikan, dan mengambil keputusan yang informasional terkait masa depan mereka.”⁷¹

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata,

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Untuk layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan siswa, membantu mereka menjadi individu yang sehat secara emosional, berdaya, dan mampu mengatasi berbagai tantangan hidup. guru BK membantu siswa dalam mengenali dan mengubah perilaku negatif. BK juga berfokus pada pengembangan karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin diri, dan empati. mendukung siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar dan mengembangkan motivasi intrinsik mereka. Ini termasuk membantu siswa menemukan minat mereka dan mendorong eksplorasi yang lebih dalam terhadap mata pelajaran yang mereka sukai. memberikan bantuan dan intervensi dalam situasi krisis atau masalah serius yang mungkin dihadapi siswa, seperti masalah keluarga, kekerasan, atau krisis pribadi lainnya.”⁷²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman guru BK tentang paradigma kurikulum merdeka belajar. Dapat dilihat dari guru BK bahwasanya paradigma pada layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada pendekatan personal dan holistik. Serta dalam latar belakang kurikulum merdeka belajar mencakup beberapa aspek penting,tujuan utama dengan adanya kurikulum merdeka belajar untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel,inklusif,dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan zaman. Dan juga layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar berperan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa.

2. Pemahaman Guru BK Tentang Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan penelitian,

⁷² Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata,tanggal 13 februari 2024

karakteristik dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong bahwasanya pemahaman guru BK mengenai karakteristik kurikulum merdeka belajar sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan bimbingan yang efektif dan relevan.⁷³ Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik kurikulum merdeka belajar ini, guru BK dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan adaptif kepada siswa dalam perjalanan pendidikan mereka.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Bagaimana cara guru BK mendukung bentuknya kesejahteraan peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Menurut saya guru BK memiliki peran kunci dalam mendukung kesejahteraan peserta didik dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan fokus pada perkembangan holistik siswa, guru BK berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan emosional, sosial, dan akademik mereka. dimana guru BK menyelenggarakan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu kesejahteraan, seperti manajemen stres, kebersihan mental, dan pentingnya keseimbangan hidup. dan juga workshop dan sesi pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, keterampilan hidup, dan strategi coping juga diberikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan. guru BK menyediakan dukungan untuk membangun kesehatan mental yang positif melalui kegiatan yang mendorong refleksi diri, pemahaman emosi, dan pengembangan strategi pengelolaan stres. di sini guru BK menawarkan juga sesi konseling individu untuk membantu siswa yang menghadapi masalah pribadi, akademik, atau sosial. Konseling kelompok juga dapat dilakukan untuk siswa dengan kebutuhan atau tantangan serupa. Dalam sesi ini, guru BK menggunakan pendekatan yang mendengarkan aktif dan memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara tentang perasaan dan kekhawatiran mereka.”⁷⁴

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga

⁷³ Hasil Observasi di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, tanggal 17 Februari 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 Januari 2024

sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Jadi untuk mendukung betuknya kesejahteraan siswa dengan melalui berbagai pendekatan ini, guru BK dalam kurikulum merdeka belajar berperan sebagai pendukung utama dalam mempromosikan kesejahteraan holistik peserta didik, memastikan mereka merasa didukung, dihargai, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam hidup mereka.”⁷⁵

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Bagaimana cara guru BK memahami hak peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Guru BK harus memahami peraturan dan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan hak-hak peserta didik. Ini termasuk undang-undang pendidikan, peraturan sekolah, dan panduan dari kementerian pendidikan yang memastikan hak-hak peserta didik dilindungi. dengan mengikuti pelatihan dan lokakarya tentang hak-hak peserta didik membantu guru BK tetap up-to-date dengan isu-isu terkini dan strategi untuk mendukung hak-hak tersebut. dan juga dengan membangun hubungan yang baik dan terbuka dengan peserta didik, guru BK dapat lebih memahami kebutuhan, kekhawatiran, dan hak-hak mereka. Ini juga memungkinkan peserta didik merasa lebih nyaman untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi. serta bekerjasama dengan guru lain, staf sekolah, dan orang tua untuk memastikan bahwa hak-hak peserta didik dihormati dan dipromosikan. Ini termasuk komunikasi yang efektif tentang kebijakan dan prosedur yang mendukung hak-hak peserta didik.”⁷⁶

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Jadi guru BK harus peka terhadap tanda-tanda pelanggaran hak peserta didik, seperti bullying, diskriminasi, atau penyalahgunaan kekuasaan. Mereka harus tahu bagaimana menindaklanjuti masalah-masalah ini dengan prosedur yang tepat dan memastikan bahwa ada

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

solusi yang adil. dan juga guru BK dapat membantu mendidik peserta didik tentang hak-hak mereka, seperti hak untuk belajar dalam lingkungan yang aman dan mendukung, hak untuk diperlakukan dengan hormat, dan hak untuk mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk sukses secara akademis dan emosional. serta menyusun program dan intervensi yang mempertimbangkan kebutuhan dan hak peserta didik secara individual. guru BK harus memastikan bahwa semua tindakan mereka bertujuan untuk mendukung kesejahteraan dan perkembangan peserta didik. ketika diperlukan, guru BK harus menjadi advokat untuk peserta didik, berbicara atas nama mereka ketika hak-hak mereka mungkin terancam atau diabaikan. dengan mengadopsi pendekatan ini, guru BK dapat secara efektif memahami dan mendukung hak-hak peserta didik, serta berkontribusi pada lingkungan pendidikan yang inklusif dan adil.⁷⁷

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Apakah guru BK memahami pelaksanaan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta inklusif kepada peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Dengan pendekatan, guru BK memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pembelajaran di sekolah tidak hanya efektif secara akademis tetapi juga bermakna, menyenangkan, dan inklusif. Mereka membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik semua siswa, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan individu dan kesejahteraan emosional mereka.”⁷⁸

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Jadi guru BK dalam Kurikulum Merdeka Belajar memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana mendukung pelaksanaan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan inklusif. Peran mereka adalah memastikan bahwa proses pembelajaran memenuhi kebutuhan emosional, sosial, dan akademik semua peserta didik. Berikut adalah cara-cara guru BK memahami dan mendukung implementasi melalui prinsip. guru BK memahami bahwa pembelajaran bermakna adalah ketika siswa dapat mengaitkan materi

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

yang dipelajari dengan kehidupan mereka sendiri dan melihat relevansi praktisnya. Mereka membantu guru lain merancang aktivitas yang relevan dan kontekstual. Pembelajaran yang menyenangkan melibatkan elemen kreativitas, eksplorasi, dan interaksi yang membuat siswa antusias untuk belajar. guru BK mendukung pengembangan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.”⁷⁹

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Bagaimana cara guru BK berorientasi untuk mengembangkan kapasitas siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“guru BK dengan melalui pendekatan dalam kurikulum merdeka belajar berperan sebagai fasilitator utama dalam pengembangan kapasitas siswa. mereka tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan pribadi, sosial, dan emosional, memastikan bahwa siswa siap menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.”⁸⁰

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Dalam kurikulum merdeka belajar, guru BK memiliki peran penting dalam mengembangkan kapasitas siswa secara holistik. mereka membantu siswa memahami dan memaksimalkan potensi mereka, baik dalam konteks akademik, sosial, emosional, maupun pengembangan diri. guru BK dapat berorientasi untuk mengembangkan kapasitas siswa dalam membantu siswa mengenali kekuatan, kelemahan, minat, dan bakat mereka melalui kegiatan penilaian diri dan refleksi. Ini bisa melalui tes minat dan bakat, diskusi pribadi, atau kegiatan refleksi kelompok. dan juga menyediakan alat dan sumber daya untuk membantu siswa dalam eksplorasi diri, seperti inventaris minat karier atau penilaian kepribadian. guru BK memberikan umpan balik yang spesifik dan membangun kepada siswa tentang perkembangan mereka. Ini membantu siswa memahami area yang perlu mereka kembangkan lebih lanjut dan bagaimana cara mereka dapat memperbaiki diri.”⁸¹

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Apakah

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik diberikan secara relevan atau tidak dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Pemberian layanan bimbingan konseling oleh guru BK kepada peserta didik memang penting dan relevan dengan kurikulum mereka belajar. layanan BK tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengembangan pribadi, sosial, dan karier.”⁸²

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Untuk layanan BK juga bertujuan untuk mengenali dan mengembangkan potensi unik setiap siswa, yang selaras dengan kurikulum yang berupaya mengembangkan seluruh aspek potensi siswa. secara keseluruhan, layanan BK yang diberikan oleh guru BK sangat relevan dan integral dalam mendukung dan memperkaya kurikulum pendidikan.”⁸³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru BK tentang karakteristik kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong ini, karakteristik dalam kurikulum merdeka belajar untuk peran guru BK sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan memberikan dukungan yang di butuhkan agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan adanya mendukung bentuknya kesejahteraan peserta didik, memahami hak peserta didik, memahami pelaksanaan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta inklusif kepada peserta didik, berorientasi untuk mengembangkan kapasitas siswa, dan juga layanan yang di berikan kepada peserta didik secara relevan. Dalam

⁸² Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

⁸³ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

Kurikulum Merdeka Belajar, peran Guru BK berkembang menjadi lebih dinamis dan terintegrasi dengan keseluruhan proses pendidikan, yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap murid dalam lingkungan yang mendukung dan inklusif.

3. Pemahaman Guru BK Tentang Pengelolaan Layanan BK Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan penelitian, pemahaman guru BK tentang pengelolaan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong diketahui bahwa guru BK sudah melakukan pengelolaan layanan sesuai dengan yang tertera dalam kurikulum jadi untuk pemahaman guru BK dalam kurikulum merdeka belajar bagian penting dari upaya untuk mendukung perkembangan holistik siswa, menekankan pengembangan kompetensi siswa, baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Bagaimana pemahaman guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling di kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Layanan BK yang diberikan bersifat komprehensif sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka belajar, yaitu berpusat pada peserta didik untuk mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh yang meliputi aspek pribadi, belajar, sosial dan karir.”⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“memberikan layanan pendidikan harus mengikuti prinsip-prinsip yang mengedepankan kebebasan, fleksibilitas, dan responsivitas terhadap kebutuhan peserta didik. serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan individu mereka.”⁸⁵

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Bagaimana pemahaman guru BK pada perencanaan program dalam kurikulum merdeka belajar kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Dengan merencanakan program BK secara komprehensif dan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar, sekolah dapat memberikan dukungan yang efektif bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara holistik. Program BK yang baik akan membantu peserta didik menavigasi tantangan belajar, merencanakan masa depan mereka, dan mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan.”⁸⁶

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Perencanaan program BK pada kurikulum merdeka belajar dimana Guru Bk dapat memahami lebih detil dan mendalam tentang berbagai landasan peraturan, hakikat merdeka belajar, serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar kemudian mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan dan penilaian kegiatan (evaluasi).”⁸⁷

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Apakah guru BK paham tentang perbedaan guru BK dalam memberikan layanan

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

dasar pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“dalam memberikan layanan dasar pada Kurikulum Merdeka Belajar bisa mencakup beberapa aspek kunci yang menandai pendekatan, Fokus pada Kemandirian dan Pilihan, Fleksibilitas dalam Layanan, Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya Digital, Kolaborasi dengan Berbagai Pihak, Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan Pemahaman ini membantu guru BK untuk mengadaptasi praktik mereka sehingga sesuai dengan filosofi dan tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu memberikan pendidikan yang lebih inklusif, responsif, dan relevan bagi setiap peserta didik.”⁸⁸

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Pada Kumer Layanan berfokus pada pengembangan karakter dan moral siswa, sedangkan K13 berfokus pada kemampuan akademik siswa secara umum. Pelaksanaan: Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran, sedangkan K13 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas.”⁸⁹

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Apakah guru BK memahami cara memberikan layanan dukungan sistem dalam kurikulum merdeka belajar kepada peserta didik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Memberikan layanan BK sesuai dengan kebutuhan siswa pada waktu dan tempat yang disepakati bersama dengan siswa.”⁹⁰

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Guru BK, atau guru bimbingan konseling, memiliki peran penting dalam memberikan layanan dukungan sistem dalam konteks

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

kurikulum merdeka belajar kepada peserta didik. Dalam kerangka kurikulum merdeka belajar, pendekatan yang dianut adalah memberikan lebih banyak ruang bagi peserta didik untuk mengatur pembelajaran mereka sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. jadi, jawabannya adalah ya, guru BK memahami dan memiliki peran yang krusial dalam memberikan layanan dukungan sistem dalam kurikulum merdeka belajar kepada peserta didik, baik dari segi akademis maupun kesejahteraan emosional mereka.”⁹¹

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Apakah guru BK paham perbedaan tentang guru BK dalam memberikan layanan responsif pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Dengan demikian, perbedaan utama dalam peran guru BK dalam memberikan layanan responsif pada kurikulum merdeka belajar adalah orientasi yang lebih personal, fleksibilitas dalam pendekatan, serta fokus pada pemberdayaan dan pengembangan holistik peserta didik secara individual. Ini memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengambil bagian aktif dalam proses belajar mereka sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka sendiri.”⁹²

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Tidak ada perbedaan yang signifikan. Setiap siswa yang mengalami masalah segeran di berikan layanan untuk membantunya menuntaskan masalah yang sedang dihadapi.”⁹³

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Apakah guru BK paham cara guru BK memberikan layanan peminatan dan perencanaan Individual dalam kurikulum merdeka belajar kepada peserta didik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata,tanggal 13 februari 2024

⁹² Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati,tanggal 27 januari 2024

⁹³ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata,tanggal 13 februari 2024

“Layanan peminatan dan perencanaan Individual bisa diberikan melalui layanan Informasi untuk informasi² yang bersifat umum dan dilakukan konseling individual dan jg konsultasi untuk yang bersifat perorangan atau pribadi. Pada Kumer diberlakukan kelompok peminatan dan guru BK memberikan pendampingan secara intensif kepada siswa dengan harapan siswa dapat memilih sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.”⁹⁴

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Guru BK tidak hanya membantu peserta didik memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk meraih tujuan akademis dan karir dengan lebih efektif dalam konteks kurikulum merdeka belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat mengembangkan kemandirian dalam belajar dan mengambil peran aktif dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka.”⁹⁵

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Apakah guru BK paham apa yang harus di buat guru BK dalam kegiatan pendukung kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Dalam kegiatan pendukung kurikulum merdeka belajar, guru BK memiliki peran penting dalam memfasilitasi pengembangan diri dan kesejahteraan holistik peserta didik. dimana ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru BK dalam kegiatan pendukung kurikulum merdeka belajar Penyusunan Rencana Pembelajaran Individu (RPL), Konseling Akademik dan Karir, Pengembangan Keterampilan Soft Skills, Kesejahteraan Emosional dan Sosial, Pengelolaan Perubahan dan Penyesuaian, Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling.”⁹⁶

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

“Dengan melaksanakan, guru BK dapat membuat kegiatan pendukung pada peserta didik dalam menjalani pengalaman belajar yang berpusat pada mereka sendiri dalam konteks kurikulum merdeka belajar. Ini membantu memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi penuh mereka dalam pendidikan dan di luar itu.”⁹⁷

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Apakah guru BK paham cara mengelola RPL dalam kurikulum merdeka belajar dan apakah ada perbedaannya dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Dalam Kurikulum 2013, pendekatan terhadap RPL mungkin lebih terstruktur dan terpusat pada pencapaian kompetensi sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan. Guru BK pada saat itu juga bertanggung jawab untuk mengelola RPL dengan memastikan bahwa proses penilaian dan pengakuan rencana pelaksanaan layanan dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kerangka kurikulum yang berlaku. Di sisi lain, dalam Kurikulum Merdeka Belajar, ada penekanan yang lebih besar pada fleksibilitas dan personalisasi pendidikan. Guru BK dalam kurikulum merdeka belajar perlu lebih responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik, termasuk dalam hal pengakuan dan pengelolaan pembelajaran. Mereka harus mampu mengadaptasi pendekatan mereka sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan belajar unik dari setiap peserta didik. Secara keseluruhan, meskipun konsep dasar RPL tetap sama di berbagai kurikulum, perbedaan implementasi dan penekanan dalam pendekatan ini dapat mempengaruhi bagaimana guru BK mengelola dan mendukung proses RPL dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar.”⁹⁸

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Apabila RPL K13 tidak menampilkan profil Belajar, RPL Kurikulum merdeka belajar menampilkan profil siswa sebagai latar belakang dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, gaya belajar bahkan keadaan sehari-hari siswa. Perbedaan antara kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka belajar. Pada K13 lebih terstruktur dengan pendekatan kompetensi, sedangkan

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

Kumer memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa.”⁹⁹

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Apakah guru BK paham dalam memberikan laiseg, laijapan, laijapeng dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Di dalam Kurikulum Merdeka Belajar, istilah-istilah seperti laiseg, laijapan, dan laijapeng mungkin tidak umum digunakan. Namun, jika kita merujuk pada konsep pengembangan diri dan pembinaan karakter yang menjadi fokus BK (Bimbingan dan Konseling), maka guru BK seharusnya memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan hal tersebut.”¹⁰⁰

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, guru BK diharapkan tidak hanya memberikan bimbingan secara umum, tetapi juga mampu menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan individu dan kelompok siswa. Mereka perlu menerapkan strategi yang relevan dan kontekstual untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka secara optimal sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut.”¹⁰¹

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Bagaimana pemahaman guru BK terhadap perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Guru BK memahami bahwa perencanaan harus dilakukan secara kolaboratif dengan pihak sekolah, siswa, dan orang tua. Mereka harus mempertimbangkan kebutuhan siswa secara individu dan kelompok dalam pengembangan potensi diri dan kesejahteraan psikososial.”¹⁰²

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

“jadi untuk Perencanaan di Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa, yang mengakui keunikan setiap individu dan memberikan ruang bagi pilihan belajar yang lebih luas dan sesuai minat.”¹⁰³

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Bagaimana pemahaman guru BK terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Dalam pelaksanaan BK mereka mendukung siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual melalui berbagai kegiatan pembinaan dan konseling.”¹⁰⁴

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Untuk pelaksanaannya guru BK mengimplementasikan rencana bimbingan dan konseling dengan mempertimbangkan fleksibilitas dalam metode dan pendekatan, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yang mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa.”¹⁰⁵

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurlis Komawati, tentang Bagaimana pemahaman guru BK terhadap evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu:

“Evaluasi dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan untuk memantau perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pembinaan karakter dan pengembangan potensi diri. Guru BK menggunakan berbagai instrumen evaluasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan kurikulum, seperti observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang perkembangan siswa.”¹⁰⁶

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Nurlis Komawati, tanggal 27 januari 2024

Pendapat lain juga diungkapkan Bapak Yuda Hamber Adinata, juga sebagai guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong :

“Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang lebih spesifik dari siswa, mengukur efektivitas program bimbingan dan konseling, serta menyesuaikan rencana tindak lanjut sesuai dengan hasil yang diperoleh. jadi pemahaman guru BK terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar mengacu pada komitmen untuk mendukung pertumbuhan holistik siswa, mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan memastikan adanya peningkatan berkelanjutan dalam kesejahteraan psikososial siswa.”¹⁰⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru BK tentang pengelolaan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong ini, diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Layanan BK perlu di sesuaikan untuk mendukung pendekatan ini dengan menyediakan bimbingan yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat individu siswa. Pengelolaan layanan BK juga disesuaikan untuk memberikan dukungan kepada peserta didik bisa berupa konseling dengan guru BK dan juga terdapat layanan lain untuk peserta didik seperti layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, layanan dukungan sistem. Dukungan ini meliputi pemetaan kebutuhan, analisis, pelaksanaan, evaluasi hingga membangun budaya satuan pendidikan yang sehat secara menyeluruh.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Yuda Hamber Adinata, tanggal 13 februari 2024

C. Pembahasan

1. Pemahaman Guru BK Tentang Paradigma Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Pemahaman guru BK tentang paradigma kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, guru BK di SMP Negeri 9 Rejang Lebong ada dua guru BK, jadi untuk paradigma pada layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar mencakup aspek-aspek seperti pembinaan karir, pengembangan kepribadian, serta dukungan dalam mengatasi masalah pribadi dan akademik. latar belakang merujuk pada alasan dan konteks di balik pengembangan dan implementasi kurikulum tersebut, dimana latar belakang dalam kurikulum merdeka belajar mencakup dalam beberapa aspek penting seperti kebutuhan untuk pembelajaran yang relevan dan kontekstual jadi Kurikulum ini dirancang untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menentukan cara pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.¹⁰⁸ tujuan dari kurikulum merdeka belajar yang pertama meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih personal dan relevan dengan kehidupan mereka. layanan BK bertujuan untuk

¹⁰⁸ Hidayah Fajriatul, Ramadhana Maulana Rezi, Mutiara Tejarukmi, & Purnamasari Nina. (2022). Jurnal Implementasi Bimbingan dan Konseling, Vol.6

membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta membimbing mereka dalam meraih tujuan pribadi dan akademik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman guru BK tentang paradigma kurikulum merdeka belajar. Dapat dilihat dari guru BK bahwasanya paradigma pada layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada pendekatan personal dan holistik. Serta dalam latar belakang kurikulum merdeka belajar mencakup beberapa aspek penting,tujuan utama dengan adanya kurikulum merdeka belajar untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel,inklusif,dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan zaman. Dan juga layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar berperan dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa.

2. Pemahaman Guru BK Tentang Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Pemahaman guru BK tentang karakteristik kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong diketahui pemahaman guru BK mengenai karakteristik kurikulum merdeka belajar sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan bimbingan yang efektif dan relevan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik kurikulum merdeka belajar ini, guru BK dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan adaktif kepada siswa dalam perjalanan pendidikan mereka.

guru BK berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan emosional, sosial, dan akademik mereka. dimana guru BK

menyelenggarakan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu kesejahteraan, seperti manajemen stres, kebersihan mental, dan pentingnya keseimbangan hidup. guru BK dapat lebih memahami kebutuhan, kekhawatiran, dan hak-hak mereka. Ini juga memungkinkan peserta didik merasa lebih nyaman untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi. serta bekerjasama dengan guru lain, staf sekolah, dan orang tua untuk memastikan bahwa hak-hak peserta didik dihormati dan dipromosikan. Ini termasuk komunikasi yang efektif tentang kebijakan dan prosedur yang mendukung hak-hak peserta didik. guru BK mendukung pelaksanaan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan inklusif. Peran mereka adalah memastikan bahwa proses pembelajaran memenuhi kebutuhan emosional, sosial, dan akademik semua peserta didik. guru BK dapat berorientasi untuk mengembangkan kapasitas siswa dalam membantu siswa mengenali kekuatan, kelemahan, minat, dan bakat mereka melalui kegiatan penilaian diri dan refleksi. Ini bisa melalui tes minat dan bakat, diskusi pribadi, atau kegiatan refleksi kelompok. dan juga menyediakan alat dan sumber daya untuk membantu siswa dalam eksplorasi diri, seperti inventaris minat karier atau penilaian kepribadian. Pemberian layanan bimbingan konseling oleh guru BK kepada peserta didik memang penting dan relevan dengan kurikulum mereka belajar. layanan BK juga bertujuan untuk mengenali dan mengembangkan potensi unik setiap siswa, yang selaras

dengan kurikulum yang berupaya mengembangkan seluruh aspek potensi siswa.¹⁰⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru BK tentang karakteristik kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong ini, karakteristik dalam kurikulum merdeka belajar untuk peran guru BK sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan memberikan dukungan yang di butuhkan agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan adanya mendukung bentuknya kesejahteraan peserta didik, memahami hak peserta didik, memahami pelaksanaan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta inklusif kepada peserta didik, berorientasi untuk mengembangkan kapasitas siswa, dan juga layanan yang di berikan kepada peserta didik secara relevan. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, peran Guru BK berkembang menjadi lebih dinamis dan terintegrasi dengan keseluruhan proses pendidikan, yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap murid dalam lingkungan yang mendukung dan inklusif.

3. Pemahaman Guru BK Tentang Pengelolaan Layanan BK Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Pemahaman guru BK tentang pengelolaan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong diketahui bahwa guru BK sudah melakukan pengelolaan layanan sesuai dengan yang tertera dalam kurikulum jadi untuk pemahaman guru BK dalam kurikulum merdeka

¹⁰⁹ Rokhyani, E., Pendidikan, D., & Nganjuk, K. (2022). Penguatan Praksis Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar.hlm.84

belajar bagian penting dari upaya untuk mendukung perkembangan holistik siswa, menekankan pengembangan kompetensi siswa, baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Rejang Lebong yaitu melakukan pengelompokan peserta didik melalui kegiatan need assesment non kognitif seperti tes psikologis, gaya belajar, bakat dan minat, tes perencanaan karir dan sebagainya yang merupakan kegiatan utama untuk merumuskan program layanan Bimbingan dan Konseling. Hasil dari need assesment non kognitif kognitif dianalisa untuk pembuatan program bimbingan dan Konseling. Sehingga guru Bimbingan dan konseling mampu memberikan layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu hasil need assesment non kognitif yang telah diperoleh dikomunikasikan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran agar guru mata pelajaran dapat merumuskan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana peserta didik diklasifikasikan berdasarkan kondisi psikologis, bakat, minat keterampilan serta kemampuan akademik. Melalui kegiatan demikian maka pemenuhan kebutuhan peserta didik dapat dicapai. Perangkat rencana layanan Bimbingan dan Konseling dirancang berdasarkan need assesment non kognitif sesuai buku model inspiratif layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diterbitkan Kemendikbud tahun 2021. Panduan tersebut mengacu pada

kebutuhan satuan pendidikan yang memfasilitasi siswa mengaktualisasikan dirinya sesuai cerminan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hal tersebut program layanan menentukan capaian layanan, aspek perkembangan yang fokus pada 10 aspek perkembangan yaitu hidup religius, perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab, kesadaran gender, pengembangan pribadi, perilaku kewirausahaan/kemandirian perilaku ekonomi, wawasan kesiapan karir, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya. Dalam program ditentukan tataran internalisasi tujuan seperti pengenalan, akomodasi dan tindakan, kemudian bidang bimbingan yang terdiri dari pribadi, sosial, belajar dan karir. Selain itu disertai oleh komponen program yang terdiri dari layanan dasar, layanan responsif, layanan individual, dan dukungan sistem.

Setelah layanan bimbingan dan konseling dilakukan maka agar pelaksanaan capaian layanan seoptimal mungkin maka dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana ketercapaian layanan Bimbingan dan Konseling. Evaluasi layanan dilakukan secara berkala yaitu setiap guru BK selesai melaksanakan layanan dan evaluasi program Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan dilakukan dengan mengadakan musyawarah bersama antara koordinator dengan anggota guru BK kemudian disertai penyebaran angket kepada dewan guru dan kepala sekolah untuk memberikan penilaian serta saran untuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang telah berjalan dan harapan untuk kedepannya.¹¹⁰

¹¹⁰ Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Mendukung Kurikulum Merdeka

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru BK tentang pengelolaan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong ini, diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Layanan BK perlu di sesuaikan untuk mendukung pendekatan ini dengan menyediakan bimbingan yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat individu siswa. Pengelolaan layanan BK juga disesuaikan untuk memberikan dukungan kepada peserta didik bisa berupa konseling dengan guru BK dan juga terdapat layanan lain untuk peserta didik seperti layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan resfonsif, layanan dukungan sistem. Dukungan ini meliputi pemetaan kebutuhan, analisis, pelaksanaan, evaluasi hingga membangun budaya satuan pendidikan yang sehat secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait Pemahaman guru BK terhadap pengelolaan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, maka kesimpulan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Pemahaman guru BK tentang latar belakang dan tujuan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, Bahwasanya pemahaman dari guru BK untuk menyiapkan peserta didik pada abad 21, tujuannya peserta didik mempunyai keterampilan menghubungkan materi pelajaran dengan masalah sehari-hari sehingga bisa menyelesaikan materi yang ada di kelas. Jadi untuk guru bimbingan konseling ada sebagian yang memahami latar belakang dan juga tujuan, ada juga sebagian yang belum memahami latar belakang dan tujuan dalam kurikulum merdeka belajar.
2. Pemahaman guru BK tentang karakteristik kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, seluruh kegiatan pembelajaran di orientasikan pada implementasi layanan BK untuk mendukung karakteristik, ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka belajar yang sudah di pahami guru BK dan ada juga sebagian yang belum memahaminya, maka implemtasinya dalam layanan BK ada sebagian yang sudah paham ada juga sebagian yang belum memahaminya.

3. Pemahaman guru BK tentang pengelolaan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, pemahaman guru BK dalam layanan BK di kurikulum merdeka belajar seperti layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual sudah memahaminya tetapi ada beberapa jenis layanan di kurikulum 2013 pada layanan itu guru nya sudah paham tetapi, dalam kurikulum merdeka belajar belum memahaminya seperti membuat RPL, Pengelolaan, dan Evaluasi guru BK belum memahaminya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca. Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas mengenai pemahaman guru BK terhadap pengelolaan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong. Diharapkan bagi seorang guru pembimbing baik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong maupun guru pembimbing di sekolah lainnya harus mampu memahami kurikulum merdeka belajar agar bisa menjalankan tugas sebagai guru pembimbing dengan baik sehingga mampu mengatasi permasalahan yang ada di sekolah tersebut terutama dalam pemahaman guru BK terhadap pengelolaan layanan BK

dalam kurikulum merdeka belajar.

2. Diharapkan bagi seorang guru pembimbing mendapatkan jam khusus dari waka kurikulum dalam hal pemberian layanan agar nantinya tugas pokok dari seorang guru pembimbing dalam pemberian layanan BK dapat berjalan dengan baik, terstruktur dan mampu memberikan pemahaman baru bagi siswa dalam pemberian layanan BK.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Luddin, A. B. M. (2013). Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19 (2).

Nofri Hendri, *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, E-Tech Jurnal : 2020 , Vol.8 No.1.

Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta, PT Rajawali Pers, 2010.

Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014*, Jakarta : Sekretariat Kemendikbud.

Baro'ah, S. 2020. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu* Vol.4, No.1.

Shihab, N. 2020. *Merdeka Belajar Diruang Kelas*. Tangerang Selatan: Literati.

Keputusan Menteri Pendidikan, *Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022*.

Siti Mustaghfiroh, Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, (*Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2020), Vol. 3 No.1.

Kemendikbudristek. 2022. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan*.

Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, t,tp,Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah-sekolah*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 1985).

Muhammad Surya, Psikologi Konseling, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003).

Prayetno dan Erman Anti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

Hasan Langgulung, Teori-teori Kesehatan Mental, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986).

Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).

Mukhlisah, Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012).

Sutirna, Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal, (Bandung: Andi Offset, 2012).

Anas Salahudin, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Putaka Setia, 2008).

Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).

Djumhur, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Guidance and Counseling), (Bandung: Ilmu, 1999).

Achamad Junita Nurihsan, Bimbingan dan Konseling, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2006).

Implementasi Bimbingan dan Konseling, kementerian pendidikan dan kebudayaan kurikulum, perbukuan tahun 2022.

Ratnasari dan Neviyarni, "Peran Guru BK (Bimbingan dan Konseling) Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No.2 (2021), 4.

Ningrum A. S., “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)”, *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 (2022).

Sari R. M., “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan”, *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 (2019).

Vhalery R., Albertus M. S., dan Ari W. L., “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka”, *Research and Development Journal of Education*, Vol.8 No.1 (2022).

Sabriadi H. R. dan Wakia N. 2021, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.11 No.2 (2021).

Ningrum A. S., “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)”, *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 (2022).

Mudrikah A., Khorri A., dan Hamdani H., “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara”, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1 (2022)

Permana, E. J. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2).

Peranan Guru BK Dalam Mengembangkan Self Esteem Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 7 No. 2, Bulan Agustus Tahun 2023.

Elia Firda Mufidah, Peppy Sisca Dwi Wulansari, *Mudhar Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Volume 8, Nomor 1, Tahun 2022.

Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2022 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY jurnal vol 8.

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRBK) Volume 7 Nomor 2 Edisi Oktober 2022 Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014).

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2013).

Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002).

Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2009).

P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Melton Putra, 1991).

Sofian Effendi and Tukiran, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

Hidayah Fajriatul, Ramadhana Maulana Rezi, Mutiara Tejarukmi, & Purnamasari Nina. (2022). *Jurnal Implementasi Bimbingan dan Konseling*, Vol.6

Rokhyani, E., Pendidikan, D., & Nganjuk, K. (2022). *Penguatan Praksis Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar*.

Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar Sandra Sari Saputri, & Irman 97 *TERAPUTIK Jurnal Bimbingan*

dan Konseling | Vol. 7, No. 3, Februari, (2024), pp. 94-101

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kutak Pen 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 510 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|---------------|--|
| Menimbang | <ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Menyebut | <ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/D.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | <ul style="list-style-type: none"> 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi BKPI Nomor : 071/In.34/PT.4 /PP.00.9/9/2023 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Semim, 26 Juni 2023 |

MEMUTUSKAN :

- | | |
|------------|---|
| Menetapkan | |
| Pertama | <ul style="list-style-type: none"> 1. Dr. Sumarto, M. Pd.I 19900324 201903 1 013 2. Febriansyah, M.Pd 19900204 201903 1 006 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Azzah Novitri Andini
N I M : 20641007

JUDUL SKRIPSI : Analisis Guru BK dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 9 Rejang Lebong

- | | |
|---------|--|
| Kedua | Protes bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau mata bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekhafian dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 18 September 2023
Dekan

Hafidz Khuswono

Lampiran
1. SK ini
2. Di Institut IAIN Curup
3. Untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya
4. Masing-masing yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

04 Januari 2024

Nomor : 12 /In.34/FT/PP.00.9/01/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
Kabupaten Rejang Lebong

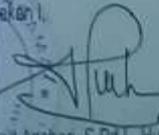
Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S 1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Azzah Novitri Andini
NIM : 20641007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Analisis Guru BK dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 9
Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 04 Januari 2024 s.d 04 April 2024
Tempat Penelitian : SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I.

Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : di sampaikan Yth

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ADIK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/007 /IP/DPMPISP/1/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 12/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 tanggal 04 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Azzah Novitri Andini/ , 20 November 1999
NIM : 20641007
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Guru BK Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 9 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 05 Januari 2024 s/d 04 April 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 05 Januari 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH
Pembina / IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

Terselenggara :

1. Kepala Badan Eksekutif Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMP Negeri 9 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 9 REJANG LEBONG
Alamat : Jalan Setia Kawan Air Merah Curup Tengah 39123

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422.3/Kot/ADM/SMPN9RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MERI SRIASTUTI, S Pd
NIP : 19710526 199801 2001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 9 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Azza Novitri Andini
NIM : 2064 1007
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Menerangkan bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian tentang : Analisis Guru BK dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong mulai tanggal 05 Januari s/d 04 April 2024

Demikian Surat Keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 25 April 2024
Kepala Sekolah



MERI SRIASTUTI, S Pd
NIP.19710526 199801 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 09 REJANG LEBONG

Jln. Seta Kawan Desa Air Mawah Kecamatan Campi Tengah – 78119

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025
(Pertemuan Pertama)

1	Komponen Layanan	Layanan Dasar
2	Strategi Layanan	Bimbingan Klasikal
3	Bidang Bimbingan	Sosial
4	Fungsi Bimbingan	Preventif Developmental
5	Sasaran	Kelas VII
6	Titik Layanan	Mengenal Potensi Diri Terkait Bakat dalam Pemilihan Mengikuti Ektrakurikuler
7	Aspek SKKPD	9. Wawasan dan Kesiapan Karir
8	Capaian Layanan BK	Peserta didik mampu mengenali potensi diri terkait bakatnya sehingga dalam pemilihan ektrakurikuler sesuai dengan potensi bakat yang dimiliki
9	Tujuan Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengemukakan alasan-alasan dalam pemilihan ektrakurikuler (C3) 2. Peserta didik mengaitkan jenis potensi diri terkait bakat dengan pemilihan ektrakurikuler (C3) 3. Peserta didik menganalisis potensi diri terkait bakat yang menunjang pemilihan ektrakurikuler (C4) 4. Peserta didik dapat memilih ektrakurikuler sesuai dengan potensi diri terkait bakat (A2) 5. Peserta didik dapat mempertunjukkan potensi diri yang dimiliki sesuai bakat (P2)
10	Metode	<i>Project Based Learning (PjBl)</i>
11	Media	Aplikasi Canva, PPT
12	Moda	Luring
13	Teknik	<i>Games edulatif</i> , tanya jawab, Membuat proyek <i>Who am I</i> melalui media canva
14	Alat	Laptop, LCD, <i>Hand Phone</i> , Kamera, LKPD
15	Penguatan Karakter P3 (Profil Pelajar Pancasila)	Bernalar kritis dan kreatif
16	Kegiatan	
	a. Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa 2. Menyanyikan kegiatan sebelumnya 3. Mengapresiasikan kehadiran 4. Apersepsi: Guru BK menanyakan pertanyaan pemantik (Apa yang peserta didik ketahui tentang potensi diri?) 5. Guru menyampaikan tujuan layanan bimbingan klasikal memahami dan menggali potensi diri terkait bakat 6. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi

b. Inti	<p>Menerapkan Model Project Based learning (PJBL) Sintaks ke 4,5,6</p> <p>4. Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan "Who am I?" di media <i>Canva</i> dari persiapan yang sudah dipersiapkan di pertemuan sebelumnya 2. Guru memantau pekerjaan peserta didik dalam pembuatan <i>Who am I?</i> 3. Guru membimbing siswa yang menemui hambatan dalam pembuatan proyek. <p>5. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:</p> <p>Peserta didik menunjukkan hasil dari pembuatan proyek "Who am I?" melalui media <i>Canva</i> sesuai dengan kreativitasnya. (<i>Creativity</i>)</p> <p>6. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengembangkan proyek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempertunjukkan kemampuan/ bakat yang dimiliki di depan kelas sesuai dengan "Who am I?" yang telah dibuat. 2. Peserta didik lain memberi pendapat, masukan dan penilaian (<i>Communication</i>)
c. Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan kegiatan layanan bimbingan klasikal tentang mengenali potensi diri terkait bakat. 2. Peserta didik mengisi lembar penilaian hasil/ refleksi kegiatan tentang mengenali potensi diri terkait bakat. 3. Guru menyampaikan pengumuman tentang tugas dan kegiatan selanjutnya. 4. Guru menutup pelajaran, mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.
17 Evaluasi	<p>Proses :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan mengenali potensi diri terkait bakat. 2. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya dalam layanan mengenali potensi diri terkait bakat. 3. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK. 4. Mengamati peran peserta didik dalam bekerjasama saat proses layanan mengenali potensi diri terkait bakat. <p>Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengemukakan alasan-alasan dalam pemilihan ekstrakurikuler 2. Peserta didik mengaitkan jenis potensi diri bakat dengan pemilihan ekstrakurikuler 3. Peserta didik menganalisis potensi diri bakat yang menunjang

		<p>kegiatan layanan mengenali potensi diri terkait bakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya dalam layanan mengenali potensi diri terkait bakat 3. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK 4. Mengamati peran peserta didik dalam bekerjasama saat proses layanan mengenali potensi diri terkait bakat. <p>Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengemukakan alasan-alasan dalam pemilihan ekstrakurikuler 2. Peserta didik mengaitkan jenis potensi diri bakat dengan pemilihan ekstrakurikuler 3. Peserta didik menganalisis potensi diri bakat yang menunjang pemilihan ekstrakurikuler 4. Peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan potensi diri bakat 5. Peserta didik dapat mempertunjukkan potensi diri yang dimiliki sesuai bakat
18	Tindak Lanjut	Peserta didik searching di internet dan menyiapkan desain atau konsep <i>Who am I</i> yang akan dibuat dipertemuan selanjutnya melalui media <i>Canva</i> sesuai minat dan kreativitas masing-masing peserta didik. (Berdeferensiasi produk)

Rejang Lebong, 2024

Guru BK



Yuda Hamber Adinata, S.Pd.

NIP. 198710052011011005



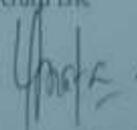
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025
(Pertemuan Kedua)

1	Komponen Layanan	Layanan Dasar
2	Strategi Layanan	Bimbingan Klasikal
3	Bidang Bimbingan	Sosial
4	Fungsi Bimbingan	Preventif/Developmental
5	Sasaran	Kelas 9
6	Topik Layanan	Mengenal Potensi Diri Terkait Bakat dalam Pemilihan Mengikuti Ektrakurikuler
7	Aspek SKKPD	9 Wawasan dan Kesiapan Karir
8	Capaian Layanan BK	Peserta didik mampu mengenal potensi diri terkait bakatnya sehingga dalam pemilihan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi bakat yang dimiliki
9	Tujuan Layanan	1. Peserta didik dapat mengemukakan alasan-alasan dalam pemilihan ekstrakurikuler (C3) 2. Peserta didik mengaitkan jenis potensi diri terkait bakat dengan pemilihan ekstrakurikuler (C3) 3. Peserta didik menganalisis potensi diri terkait bakat yang menunjang pemilihan ekstrakurikuler (C4) 4. Peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan potensi diri terkait bakat (A2) 5. Peserta didik dapat mempertunjukkan potensi diri yang dimiliki sesuai bakat (P2)
10	Metode	<i>Project Based Learning (PJBL)</i>
11	Media	Aplikasi <i>Canva</i> , PPT
12	Moda	Luring
13	Teknik	<i>Games edukatif</i> , tanya jawab, Membuat proyek <i>Who am I</i> melalui media <i>canva</i>
14	Alat	Laptop, LCD, <i>Hand Phone</i> , Kamera, LKPD
15	Penguatan Karakter P3 (Profil Pelajar Pancasila)	Bernalar kritis dan kreatif
16	Kegiatan	
	a. Pembuka	1. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa 2. Menanyakan kegiatan sebelumnya 3. Mengapresiasikan kehadiran 4. Apersepsi: Guru BK menanyakan pertanyaan pemantik (Apa yang peserta didik ketahui tentang potensi diri?) 5. Guru menyampaikan tujuan layanan bimbingan klasikal memahami dan menggali potensi diri terkait bakat 6. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan memahami dan menggali potensi diri terkait bakat

b. Inti		<p>Menerapkan Model Project Based learning (PJBL) Sintaks ke 4,5,6</p> <p>4. Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan "Who am I?" di media <i>Canva</i> dari persiapan yang sudah dipersiapkan di pertemuan sebelumnya. 2. Guru memantau pekerjaan peserta didik dalam pembuatan <i>Who am I?</i> 3. Guru membimbing siswa yang menemui hambatan dalam pembuatan proyek. <p>5. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya:</p> <p>Peserta didik menunjukkan hasil dari pembuatan proyek "Who am I?" melalui media <i>Canva</i> sesuai dengan kreativitasnya. (<i>Creativity</i>)</p> <p>6. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengembangkan proyek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempertunjukkan kemampuan/ bakat yang dimiliki di depan kelas sesuai dengan "Who am I?" yang telah dibuat. 2. Peserta didik lain memberi pendapat, masukan dan penilaian (<i>Communication</i>)
c. Penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan kegiatan layanan bimbingan klasikal tentang mengenali potensi diri terkait bakat. 2. Peserta didik mengisi lembar penilaian hasil/ refleksi kegiatan tentang mengenali potensi diri terkait bakat. 3. Guru menyampaikan pengumuman tentang tugas dan kegiatan selanjutnya. 4. Guru menutup pelajaran, mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.
17	Evaluasi	<p>Proses:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan mengenali potensi diri terkait bakat. 2. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya dalam layanan mengenali potensi diri terkait bakat. 3. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK 4. Mengamati peran peserta didik dalam bekerjasama saat proses layanan mengenali potensi diri terkait bakat. <p>Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengemukakan alasan-alasan dalam pemilihan ekstrakurikuler 2. Peserta didik mengaitkan jenis potensi diri bakat dengan pemilihan ekstrakurikuler 3. Peserta didik menganalisis potensi diri bakat yang menunjang

	<p>kegiatan layanan mengenai potensi diri terkait bakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya dalam layanan mengenai potensi diri terkait bakat. 3. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK. 4. Mengamati peran peserta didik dalam bekerjasama saat proses layanan mengenai potensi diri terkait bakat. <p>Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengemukakan alasan-alasan dalam pemilihan ekstrakurikuler 2. Peserta didik mengaitkan jenis potensi diri bakat dengan pemilihan ekstrakurikuler 3. Peserta didik menganalisis potensi diri bakat yang menunjang pemilihan ekstrakurikuler 4. Peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan potensi diri bakat 5. Peserta didik dapat mempertunjukkan potensi diri yang dimiliki sesuai bakat
18	<p>Tindak Lanjut</p> <p>Peserta didik searching di internet dan menyiapkan desain atau konsep <i>Who am I</i> yang akan dibuat dipertemuan selanjutnya melalui media <i>Canva</i> sesuai minat dan kreativitas masing-masing peserta didik. (Berdeferensiasi produk)</p>

Rejang Lebong, 2024
Guru BK



Yuda Hamber Adinata, S.Pd.I
NIP. 198710052011011005

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 262/M/2022
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI NOMOR 56/M/2022 TENTANG PEDOMAN PENERAPAN
KURIKULUM DALAM RANGKA PEMULIHAN PEMBELAJARAN
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, serta penyesuaian beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik sehingga perlu diubah;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu menetapkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran;

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
 3. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 102, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6053);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6058);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan (Lembaran Negara

Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 193, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6408);

7. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
8. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56/M/2022 TENTANG PEDOMAN PENERAPAN KURIKULUM DALAM RANGKA PEMULIHAN PEMBELAJARAN.

KESATU : Beberapa ketentuan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran diubah sebagai berikut:

1. Mengubah Lampiran I Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
2. Mengubah Lampiran II Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 22 Juni 2022

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

NADIEM ANWAR MAKARIM

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,



Dian Wahyuni
NIP 196210221988032001

No.	Pertanyaan Wawancara
1.	Apakah ibu/bapak paham apa itu latar belakang dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
2.	Apakah ibu/bapak paham tujuan di buatnya kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
3.	Apakah ibu/bapak paham tujuan layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
4.	Bagaimana cara guru BK mendukung bentuknya kesejahteraan peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
5.	Bagaimana cara guru BK memahami hak peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
6.	Apakah guru BK memahami pelaksanaan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta inklusif kepada peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
7.	Bagaimana cara guru BK berorientasi untuk mengembangkan kapasitas siswa dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
8.	Apakah guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik diberikan secara relevan atau tidak dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
9.	Bagaimana guru BK mengimplementasikan pelayanan bk pada kurikulum merdeka belajar?
10.	Bagaimana pemahaman guru BK dalam memberikan layanan bimbingan konseling di kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
11.	Bagaimana pemahaman guru BK pada perencanaan program dalam kurikulum merdeka belajar kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?

12.	Apakah guru BK paham tentang perbedaan guru BK dalam memberikan layanan dasar pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
13.	Apakah guru BK memahami cara memberikan layanan dukungan sistem dalam kurikulum merdeka belajar kepada peserta didik di SMP Negeri 9 Rejang?
14.	Apakah guru BK paham perbedaan tentang guru BK dalam memberikan layanan responsif pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
15.	Apakah guru BK paham cara guru BK memberikan layanan peminatan dan perencanaan Individual dalam kurikulum merdeka belajar kepada peserta didik di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
16.	Apakah guru BK paham apa yang harus di buat guru BK dalam kegiatan pendukung kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
17.	Apakah guru BK paham dalam memberikan laiseg, laiJapan, laiJapeng dalam kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
18.	Bagaimana pemahaman guru BK terhadap perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
19.	Bagaimana pemahaman guru BK terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?
20.	Bagaimana pemahaman guru BK terhadap evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 9 Rejang Lebong?

Wawancara Dengan Guru BK





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AA Gani No. 01 Kotan Pox 100 Telp. (0772) 21910-21911 Fax. 21918
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admission@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Azzah Nurri Andani
NIM	20941007
PROGRAM STUDI	Bimbingan konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Supartha, M. Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	Febriansyah, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	Analisis Guru BK dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar di SMPN9 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	4/2023	Judul, L. Masalah	
2.	11/2023	Rumusan Masalah	
3.	18/12-2023	Tecni → AOC BAB 1-3.	
4.	10/1/2024	Uraian BAB IV	
5.	25/1/2024	Cek Hasil Penelitian	
6.	29/1-2024	Revisi hasil Penelitian	
7.	2/2-2024	Revisi hasil Penelitian	
8.	2/2-2024	Revisi hasil Penelitian	
9.		Ko - Pembimbing 2	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Supartha, M. Pd. I
NIP. 19900324 201903 1 015

CURUP, 202

PEMBIMBING II,

NIP. 19900204 201903 1 006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK (Sari No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admo@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

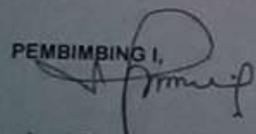
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Azzah Novri Andini
NIM	20641007
PROGRAM STUDI	Bimbingan konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Sumarto, M. Pd. I
PEMBIMBING II	Febriansyah, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	Analisis Guru Bk dalam Menetapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 9 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	29/10/20	Resume Bab I	/
2.	30/10/20	Logos bab II, format	/
3.	31/10/20	Resume Bab II	/
4.	1/11/20	Resume Bab II	/
5.	2/11/20	Logos bab III	/
6.	3/11/20	SK Daellina	/
7.	4/11/20	Resume Bab 4	/
8.	5/11/20	Resume Bab 5	/
9.	6/11/20	Resume Bab 6	/
10.	7/11/20	BU upam	/
11.			
12.			

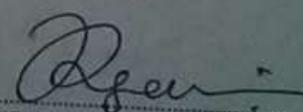
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,


Dr. Sumarto, M. Pd. I
NIP. 199003242009031015

CURUP, 202

PEMBIMBING II,


NIP. 199002042009031006

BIOGRAFI PENELITI



Azzah Novitri Andini dilahirkan di Kota Depok pada tanggal 20 November merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Gumanto dan Ibu Sopyah. Peneliti memiliki seorang dua kakak laki-laki bernama Erik Lesmana Putra dan Ade Akbar. Peneliti pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 03 Adisara Jawa Tengah, peneliti melanjutkan sekolah ke SMK Perguruan Rakyat Jakarta Selatan. Dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan sekolah di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar, berusaha, dan berdo'a peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan khususnya dalam lingkungan IAIN Curup

Akhir kata, peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik yang berjudul "Pemahaman Guru BK Terhadap Pengelolaan Layanan BK Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong."